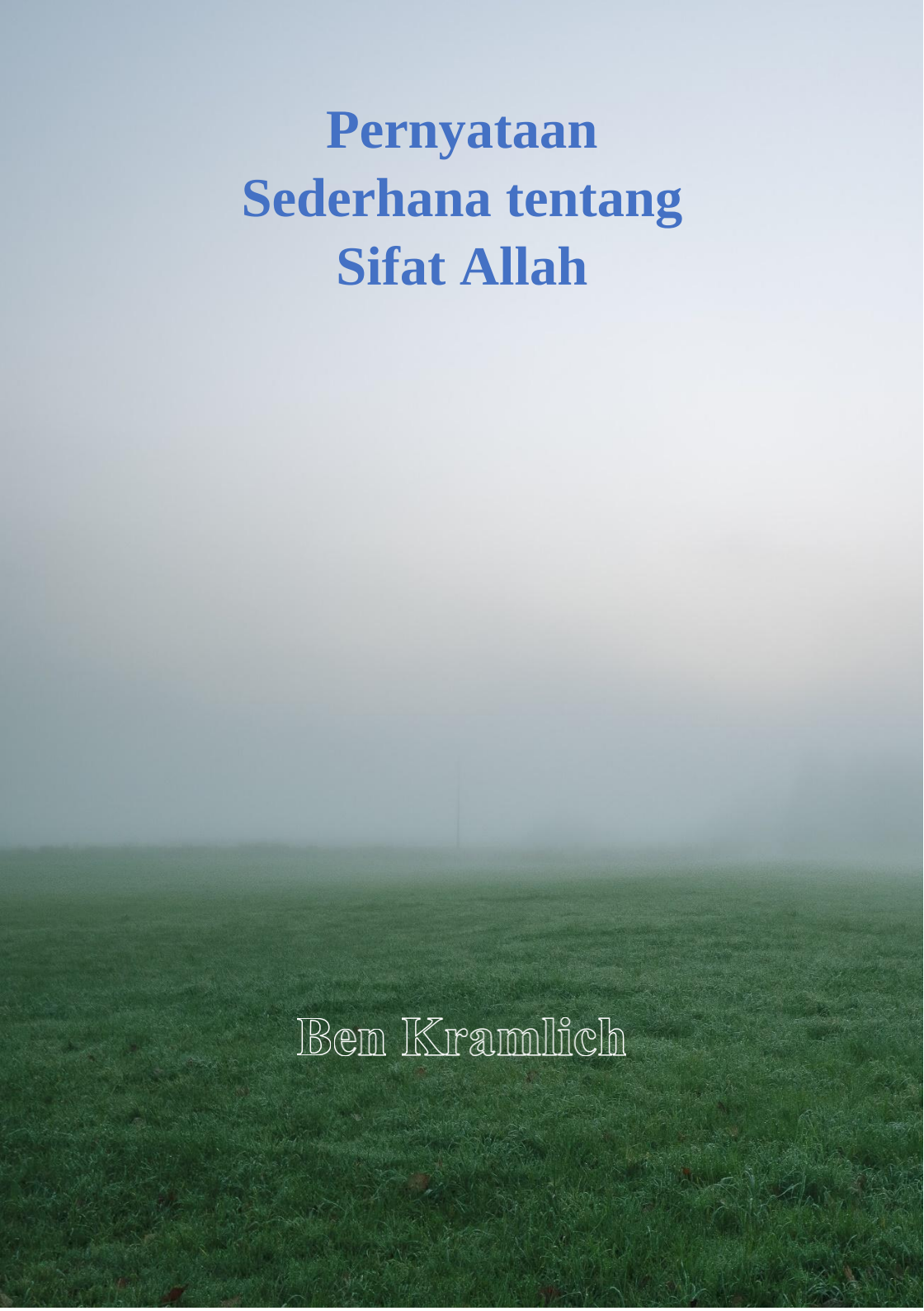


The background of the entire page is a photograph of a vast, green field under a heavy, grey mist. The field is in the foreground, and the mist obscures the horizon, creating a sense of depth and tranquility. The text is overlaid on this background.

Pernyataan Sederhana tentang Sifat Allah

Ben Kramlich

Daftar Isi

Isi.....	2
Pengantar	3
Pengantar	6
Aturan Millers yang disingkat dan disetujui oleh Roh Nubuat.....	12
Asal Usul Kematian.....	13
Siapakah Malaikat Pembinasanya?	14
Satan membunuh anak sulung di Mesir.....	15
Apakah Allah Membenarkan Kekerasan dan Perang?.....	16
Apakah orang-orang Ibrani memperoleh tanah Kanaan melalui perang?	17
Apakah Allah menggunakan kekerasan?	18
Pemaksaan juga mencakup kekerasan	18
Bagaimana Setan diusir dari Surga? Melalui kekuatan fisik?	19
Penghakiman Allah.....	20
Balas dendam-Nya, kemarahan-Nya, dan murka-Nya.....	21
Contoh Kemarahan Allah: Siapa yang memilih raja pertama atas Israel?	22
Penarikan diri Allah adalah bencana besar bagi kita.....	23
Akhir dari Belas Kasih Allah	24
Hukum adalah Transkrip Karakter Allah.....	28
Misi Kristus bagi Dunia.....	29
Yesus Menyingkapkan Sifat Bapa-Nya Sepenuhnya.....	31
Apa Tujuan Misi Kristus ke Dunia?	32

Memahami Persatuan (atonement) : Apakah Allah atau hukum-Nya yang mengharuskan Yesus harus mati agar kita dapat diampuni?.....	33
Persatuan (atonement) Dilihat dari Sudut Pandang yang Benar-Benar Berbeda.....	36
Apakah Allah Menghakimi atau Mengutuk?	37
Sumber Penghukuman	37
Siapa yang menjatuhkan hukuman kepada orang-orang jahat dalam penghakiman akhir?	38
Prinsip Cermin.....	42
Allah mengambil peran sebagai hakim.....	47
Tulisan-tulisan Para Pendahulu Kita tentang Sifat Allah.....	48
George Fifiel.....	48
A.T. Jones	49
E.J. Waggoner	50
Kesimpulan.....	51

Semua ayat Alkitab yang disertakan dalam buku ini diambil dari terjemahan King James kecuali dinyatakan lainnya.

Buku ini didedikasikan untuk semua yang merespons panggilan kasih Bapa kita, yang dipahami sebagai pencarian kita akan-Nya dengan segenap hati.

Pengantar

Ketika berbicara tentang pemahaman kita terhadap Alkitab, Allah ingin kita membaca kata-kata-Nya secara harfiah dan jelas sejauh mungkin. Namun, ada kalanya pembacaan harfiah atau jelas dapat bertentangan dengan hukum dasar, seperti percaya bahwa ketika Yesus berkata “Aku adalah anggur” berarti Dia secara harfiah adalah anggur; atau bahwa Dia mengharapkan orang-orang untuk secara harfiah memakan daging-Nya dan minum darah-Nya jika mereka benar-benar mengikuti-Nya.

Keragaman denominasi dalam Kristen merupakan bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa kita mengalami kesulitan dalam memahami Alkitab. Kesalahpahaman besar telah menyebabkan ajaran-ajaran yang salah, seperti neraka abadi, keabadian jiwa, hukum Allah telah dihapuskan, legalisme, pandangan yang salah tentang perjanjian-perjanjian, hari Minggu sebagai hari istirahat, Tritunggal Allah, dan berbagai kesalahpahaman yang luas tentang penebusan. Selama berabad-abad sejak gereja para rasul Kristus, kita sebagai pengikut-Nya yang mengaku beriman telah merasa yakin dalam ketidaktahuan kita.

Apa yang dapat kita pelajari dari ini? Kita harus rendah hati terhadap keyakinan kita akan interpretasi Alkitab dan keyakinan-keyakinan yang kita anggap berharga. Saya juga berpendapat bahwa kesalahpahaman-kesalahpahaman ini memiliki beberapa kesamaan. Pertama, mereka berasal dari kesalahpahaman tentang karakter Allah, dan kedua, mereka dikembangkan tanpa kerangka studi yang sistematis.

Kita semua memasuki studi Firman-Nya dengan prasangka dan kesalahpahaman yang tidak disadari. Kita tidak mengenal diri kita sebaik yang kita kira (Yeremia 17:9). Allah, yang maha tahu, mengetahui prasangka dan kesalahpahaman kita, dan Ia mengizinkan kita untuk menafsirkan Firman-Nya sesuai dengan pemahaman kita, tetapi tidak tanpa memanggil kita melalui Roh-Nya.

Meskipun keinginan dan janji Bapa di surga adalah agar kita mengetahui kebenaran, Dia tahu bahwa mengungkapkan pemahaman yang sejati kepada kita sebelum kita siap akan membuat kita menolak-Nya dan mengeraskan hati kita. Dia terlalu bijaksana untuk salah, dan terlalu baik untuk menyakiti kita, jadi Dia tidak akan memaksa hati nurani kita. Namun, Dia akan melakukan segala yang bisa dilakukan tanpa melanggar kebebasan kita untuk menciptakan kesempatan bagi kita mengenali kesalahan dalam pemikiran kita, meminta ampunan, dan bertobat dari kesalahpahaman kita.

Keyakinan-keyakinan yang kita pegang erat dan seringkali tidak sadar memengaruhi cara kita membaca Alkitab dan telah dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kita, yang membentuk pandangan kita tentang otoritas dan Allah sebagai otoritas tertinggi. Keyakinan-keyakinan kita juga dipengaruhi oleh budaya

kita – cara berpikir Timur dan Barat bisa sangat berbeda; pengalaman/intuisi versus analitis/ilmiah. Pemahaman kita tentang peran pria dan wanita, serta masyarakat secara umum melalui sekolah, film, dan internet – terutama media sosial dan YouTube, serta media berita – telah membentuk keyakinan kita, seringkali membuatnya sangat sulit untuk membaca Alkitab dengan benar.

Dengan ini, Allah sedang melakukan segala yang dapat Dia lakukan untuk menghancurkan dinding-dinding yang memisahkan kita dari-Nya tanpa melanggar kebebasan pilihan kita. Saat kita mempelajari Alkitab, kita tidak ingin hanya mengambil satu ayat atau satu bagian, atau bahkan beberapa teks, dan memaksa teks tersebut untuk mengatakan apa yang kita inginkan. Kita ingin pemahaman yang jelas, logis, dan konsisten terhadap Firman—seluruh Firman.

Mengartikan apa yang kita baca dalam Alkitab dengan makna yang berbeda dari yang dimaksudkan adalah sama saja dengan menginterpretasikan secara spiritual atau mengartikan secara harfiah yang berlebihan. Lalu, bagaimana kita tahu makna yang dimaksudkan? Dan apakah mungkin bahwa beberapa "pernyataan yang jelas" sebenarnya tidak se jelas yang kita kira?

Inilah yang akan membedakan umat Allah yang terakhir dari setiap denominasi lain yang sudah merasa puas dengan pemahaman mereka. Itu adalah kesabaran, kerendahan hati, dan tekad yang penuh doa untuk menempatkan segala sesuatu dalam Alkitab dalam konteks yang tepat, serta kesediaan untuk menerima kebenaran baru yang menantang pemahaman kita saat ini. Inilah satu-satunya cara untuk mencapai kepenuhan kebenaran.

Dengan memandang karakter Allah, karakter kita pun berubah (2 Korintus 3:18). Pemahaman yang salah tentang karakter-Nya akan membawa kepada dosa, yang tidak hanya menyakiti diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita, tetapi juga mempengaruhi Allah. Dalam banyak hal, kita telah tidak sadar akan dampak dosa-dosa kita terhadap hati Allah.

Dalam segala penderitaan mereka, Ia turut menderita; dan malaikat kehadiran-Nya menyelamatkan mereka. Dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya, Ia menebus mereka; dan Ia memikul mereka, dan menggendong mereka sepanjang hari-hari yang lampau. Yesaya 63:9

Bagi kita yang percaya bahwa Yesus akan kembali lagi untuk menyelamatkan umat-Nya, dan bahwa Ia akan segera kembali, saya ingin meninggalkan kalian dengan pemikiran berikut: Mengapa Yesus belum kembali?

Itulah kegelapan kesalahpahaman tentang Allah yang menyelimuti dunia. Manusia kehilangan pengetahuan tentang karakter-Nya. Hal itu telah disalahpahami dan ditafsirkan dengan salah. Pada waktu ini, sebuah pesan dari Allah harus diproklamasikan, sebuah pesan yang menerangi dengan

pengaruhnya dan menyelamatkan dengan kuasanya. Karakter-Nya harus diungkapkan. Ke dalam kegelapan dunia akan disinari cahaya kemuliaan-Nya, cahaya kebaikan-Nya, belas kasihan-Nya, dan kebenaran-Nya. {COL 415.3}

Sinar belas kasihan yang terakhir, pesan belas kasihan terakhir yang akan diberikan kepada dunia, adalah pengungkapan sifat kasih-Nya. Anak-anak Allah harus menyatakan kemuliaan-Nya. Dalam hidup dan sifat mereka, mereka harus mengungkapkan apa yang telah dilakukan kasih karunia Allah bagi mereka. {COL 415.5}

Kristus menanti dengan rindu akan penampakan diri-Nya dalam gereja-Nya. Ketika karakter Kristus telah sepenuhnya ditiru dalam umat-Nya, maka Ia akan datang untuk mengklaim mereka sebagai milik-Nya. {COL 69.1}

Pengantar

Danutasn Brown

Apakah pernyataan-pernyataan yang disebut “sederhana” sesederhana yang kita pikirkan?

Serangan utama yang orang ajukan terhadap studi yang lebih dalam tentang cara Allah bekerja adalah bahwa kita menghancurkan "kesederhanaan" dan "keterangan harfiah" Alkitab. Bagi mereka, ayat seperti “Aku akan menghancurkan manusia yang telah Aku ciptakan...” (Kejadian 6:7) jelas berarti bahwa Allah secara supranatural dan langsung menenggelamkan dunia. Hal yang sama berlaku untuk “TUHAN menurunkan hujan atas Sodom... belerang dan api dari TUHAN dari langit.” Namun, apakah ada hal lain yang dapat dikatakan tentang kisah-kisah ini?

Ada pernyataan-pernyataan sederhana tentang Allah melakukan suatu tindakan yang Alkitab sendiri menafsirkan ulang dan memperluas. Misalnya:

Tuhan berfirman kepada Musa, “Pilihlah seorang pemimpin dari masing-masing dari dua belas suku dan kirimkan mereka sebagai mata-mata untuk menjelajahi tanah Kanaan yang Aku berikan kepada orang Israel.” (Bilangan 13:1) (GNB)

Tidak ada cara lain untuk menafsirkan ini, menurut para ahli Alkitab yang menggunakan prinsip pembacaan literal terhadap pernyataan-pernyataan yang jelas, kecuali dengan mengatakan bahwa ide untuk mengirim mata-mata berasal dari Allah. Namun, Musa memberikan penafsiran radikal terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dalam Ulangan:

Aku berkata kepadamu, ‘Kalian telah sampai di pegunungan orang Amori yang diberikan TUHAN, Allah kita, kepada kita. Lihatlah! Dia telah menempatkan tanah itu di hadapanmu. Pergilah dan kuasailah tanah itu sebagaimana TUHAN, Allah nenek moyangmu, telah berjanji kepadamu. Jangan takut! Jangan putus asa!’

“Tetapi kalian semua datang kepadaku dan berkata, ‘Pertama-tama, mari kita kirimkan pengintai untuk menjelajahi negeri itu bagi kita. Mereka akan memberi tahu kita rute terbaik yang harus kita ambil dan kota-kota mana yang harus kita masuki.’

“Hal itu terdengar baik di telingaku, jadi aku memilih dua belas pengintai, satu dari setiap suku kalian.” (Ulangan 1:20-23) (NLT)

Di sini sepertinya ide itu berasal dari mereka, bukan ide Tuhan! Namun, Anda tidak akan pernah mendapatkan kesan itu dari perintah asli Tuhan, di mana dengan sangat jelas dan *tegas* (sederhana) dinyatakan bahwa itu adalah ide Tuhan.

Sekarang pembaca mungkin bertanya-tanya, bagaimana kita menjawab kontradiksi ini? Itulah tepatnya tujuan dari semua materi yang telah kami tulis tentang karakter Tuhan! Kami telah berusaha menjelaskannya...

Namun, tujuan buku saku ini bukanlah untuk menjelaskan, melainkan hanya untuk menunjukkan bahwa apa yang tampak literal dan jelas di permukaan mungkin tidak demikian. Allah ingin kita menggali lebih dalam – terutama ketika pernyataan langsung tampaknya bertentangan dengan wahyu Allah yang diberikan kepada manusia melalui Putra-Nya, Yesus Kristus.

Berikut adalah contoh lain:

Dan sekali lagi murka TUHAN bangkit terhadap Israel, dan Ia menggerakkan Daud untuk berkata kepada mereka, “Pergilah, hitunglah Israel dan Yehuda.” (2 Samuel 24:1) (KJV)

Jelas sekali, bukan? Jelas (sederhana) seperti siang bolong! Allah marah, jadi Ia memerintahkan Daud untuk menghitung Israel. Ketika Daud melakukannya, Allah mengirim wabah untuk menghukum kesombongan Daud dalam melakukannya. 70.000 orang mati. Ini adalah cerita yang aneh, tetapi bagi mereka yang dilahirkan dalam tradisi yang mengajarkan bahwa Tuhan membunuh secara langsung, tidak perlu mempertanyakan hal tersebut – Tuhan berhak melakukan apa pun yang Dia inginkan.

Masalahnya muncul ketika orang non-Kristen membacanya. Itu ide Allah, jadi mengapa Dia menghukum Daud karena itu? Apakah mereka tidak memiliki argumen yang baik? Terutama mengingat ayat seperti ini:

“Janganlah seorang pun berkata ketika ia dicobai, ‘Aku dicobai oleh Allah,’ sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan Ia tidak mencobai

siapa pun:” (Yakobus 1:13) (KJV)

Tampaknya jelas bahwa Allah menggoda Daud. Lalu apa yang harus dilakukan? Hidup dengan ketidakcocokan kognitif? Menerima bahwa beberapa hal adalah misteri?

Tetapi Alkitab tidak mengizinkan anda melakukan hal itu. 1 Tawarikh 21:1-3 menceritakan kisah yang berbeda:

Satan bangkit melawan Israel dan menghasut Daud untuk melakukan sensus terhadap Israel. Lalu Daud berkata kepada Yoab dan para panglima pasukan, “Pergilah dan hitunglah orang Israel dari Beersheba sampai Dan. Kemudian laporkan kepadaku agar aku tahu berapa banyak mereka.” (1 Tawarikh 21:1-3) (NLT)

Sekarang dikatakan bahwa SATAN yang menghasut Daud untuk melakukan sensus, bukan Allah! Apa yang harus kita pikirkan tentang ini? 1 Tawarikh ditulis oleh Ezra, yang hidup jauh setelah Samuel. Apakah kita akan menuduh Ezra "menspiritualkan" pernyataan Samuel yang jelas "demikianlah firman Tuhan"? Bukan hanya menspiritualkan... Ezra membalikkan artinya!

Contoh terkenal lainnya adalah ketika Allah "mengirim" roh-roh jahat kepada mengganggu manusia.

“Tetapi Roh Tuhan meninggalkan Saul, dan roh jahat dari Tuhan menganggu dia.” (1 Samuel 16:14) (KJV)

Apakah Allah berkomunikasi dengan setan dan bekerja sama dengan mereka untuk menyiksa manusia? Mengenai Allah yang mengirim roh-roh jahat kepada Saul dan menghasut Daud untuk melakukan sensus Israel ("menghitung Israel"), komentar SDA Bible Commentary mengatakan hal ini:

“Kitab Suci kadang-kadang menggambarkan Allah melakukan sesuatu yang tidak secara khusus Ia cegah.” (SDA BC jilid 2, hlm. 531; tentang 1 Sam 16:14)

“Dalam ayat yang sedang dibahas, kita menemukan contoh lain di mana Allah dikatakan melakukan sesuatu yang tidak dicegah oleh-Nya.” (SDA BC jilid 2, hlm. 710; tentang 2 Sam 24:1)

Ini adalah prinsip yang sangat berbeda dari pembacaan literal yang sederhana tentang tindakan Allah yang banyak digunakan. Dalam pikiran Ibrani, Allah dapat dikatakan melakukan sesuatu yang tidak Dia cegah. Jadi, dalam kasus pendataan Israel, Setan menghasut Daud, dan karena Allah tidak mencegahnya, Alkitab mengatakan bahwa Allah menghasut Daud. *Hal ini menimbulkan pertanyaan... kapan kita dapat mengetahui kapan Allah bertindak secara langsung, dan kapan Dia mengizinkan?*

Perhatikan ayat lain. Shimei, anak Saul, mengutuk dan mengejek Daud karena kehilangan kerajaan kepada Absalom. Prajurit Daud ingin membunuhnya karena hal itu. Daud berkata:

“Dan raja [Daud] berkata...biarkan dia terkutuk, **karena TUHAN telah berkata kepadanya, ‘Terkutuklah Daud.’** Siapakah yang akan berkata, ‘Mengapa engkau melakukan hal itu?’ (2 Samuel 16:10) (KJV)

Tuhan telah memerintahkan Shimei untuk mengutuk Daud? Benarkah? Ketika orang-orang di dunia kita mengutuk, apakah itu karena Tuhan memerintahkan mereka? Apa maksud Daud? Berikut penjelasan dari komentator terkenal, Adam Clarke:

“Tidak ada orang yang dapat mengira bahwa Allah pernah memerintahkan seorang manusia untuk mengutuk orang lain, apalagi memerintahkan seorang penjahat seperti Shimei untuk mengutuk seorang pria seperti Daud; tetapi ini adalah keunikan bahasa Ibrani, yang tidak selalu membedakan antara *izin* dan *perintah*. Seringkali Kitab Suci mengaitkan kepada Allah apa yang hanya Dia *izinkan* untuk dilakukan; atau apa yang dalam jalan pemeliharaan-Nya Dia tidak *halangi*. Namun, Daud menganggap semua ini sebagai sesuatu yang diizinkan oleh Allah untuk hukuman dan penghinaan dirinya” (Komentar Adam Clarke tentang 2 Samuel 16:10-11)

Untuk contoh lain, lihat ayat-ayat yang berkaitan dengan pembunuhan Raja Saul: 1 Tawarikh 10:13,14 dan 10:4

Seperti yang dapat kita lihat, seringkali diperlukan detail yang lebih banyak untuk benar-benar memahami apa yang sebenarnya terjadi dalam cerita. Dalam contoh di atas, jika kita hanya membaca secara harfiah bahwa Tuhan yang melakukannya, kita akan mendapatkan kesan yang salah.

“Ketika dikatakan bahwa Allah mengeraskan hati manusia, menyerahkan mereka kepada pikiran yang sesat, atau mengirimkan mereka ilusi yang kuat sehingga mereka percaya bahwa Allah bertindak tidak adil—artinya *bertentangan dengan sifat-Nya*—hal itu sama sekali tidak dimaksudkan sebagai impuls yang efektif dari Allah Yang Mahakuasa. **Bahwa semua kata kerja tersebut—mengeraskan, membutakan, menyerahkan, mengirimkan kesesatan, menipu, dan sejenisnya—hanyalah ungkapan biasa dalam bahasa Ibrani yang bersifat permisif dalam makna, meskipun aktif dalam bunyi, hal ini tidak diragukan lagi.**” (Thomas Pierce, I, hlm. 23-24 edisi 1658, dikutip dalam Jackson, *The Providence of God*, hlm. 401)

Namun, inilah inti permasalahan. Jika Alkitab ditulis dengan Tuhan melakukan tindakan menggunakan kata kerja aktif, namun hal itu dapat berarti izin, bagaimana kita dapat mengetahui apakah Tuhan melakukan sesuatu secara langsung atau melalui izin? **Bagaimana kita dapat mengetahui ketika keduanya ditulis dengan cara yang sama? Hanya ada satu cara – jika melakukan hal tersebut untuk secara langsung**

bertentangan dengan karakter-Nya.

Bukan sifat Allah, maupun sistem-Nya, untuk memberi perintah kepada roh-roh jahat untuk menyiksa manusia. Oleh karena itu, "Allah mengutus roh jahat untuk menyiksa Saul" harus berarti Allah mengizinkan roh jahat untuk menyiksa Saul, karena Saul telah menolak roh Allah dan oleh karena itu Allah tidak melindungi Saul dari roh-roh jahat.

Untuk benar-benar memahami firman Allah, kita harus mengetahui siapa Allah itu. Dan untuk mengetahui siapa Allah, kita harus mengenal Putra-Nya, dan melalui pengajaran Kristus, menyusun potongan-potongan teka-teki itu satu per satu. Karakter Allah, melalui permusuhan daging kita, selalu secara alami disalahpahami oleh kita. Kita harus berhati-hati agar tidak mengira bahwa kita memahami bagaimana dan mengapa Allah bertindak. Kita harus bersabar, dengan rendah hati dan sistematis, mencari semua data yang relevan tentang suatu topik.

Untuk memahami peristiwa besar seperti Air Bah, bukankah kita harus melihat apakah ada tempat lain dalam Alkitab di mana peristiwa tersebut dijelaskan secara lebih rinci? Berikut adalah salah satu contoh:

“Apakah engkau memperhatikan jalan lama yang telah dilalui orang-orang jahat? Yang disingkirkan sebelum waktunya, **yang fondasinya terendam oleh sebuah banjir**: Yang berkata kepada Allah, ‘**Pergilah dari kami**; apa yang dapat dilakukan Yang Mahakuasa bagi mereka?’” Ayub 22:15-17. (KJV)

Ayat ini memberikan dimensi yang berbeda terhadap peristiwa tersebut. Bukan hanya bahwa Allah marah dan menghukum. Kini digambarkan bahwa Allah ditolak dan menghormati kebebasan manusia – kesan yang sangat berbeda dari apa yang kebanyakan orang dapatkan hanya dengan membaca Kejadian 6.

Ini adalah inti dari studi tentang Karakter Allah. Ini bukanlah serangan terhadap Kitab Suci. Ini adalah upaya untuk memahami dan mengenal Allah dengan lebih baik, yang menurut Yesus dalam Yohanes 17 adalah kunci untuk hidup kekal. Ini bukanlah topik yang mudah, karena setiap cerita dalam Alkitab harus dipahami dalam konteks bagaimana Allah bekerja, bagaimana orang-orang memahami cara Allah bekerja, budaya pandangan dunia mereka terkait keadilan dan belas kasihan, lingkungan di mana mereka hidup, seberapa banyak terang yang mereka terima, dan sebagainya. Jadi, hanya mengatakan bahwa Allah mengizinkan Setan melakukan sesuatu tidak selalu benar.

Kami telah menguraikan berbagai prinsip dalam berbagai buku. *Dominion of the Earth, God's Strange Act, Natural Justice and Atonement, Smiting Angels*. Kami menyarankan buku-buku tersebut untuk penjelasan lebih lanjut. Tersedia di Maranathamedia.com

Di sini kami telah mengumpulkan pernyataan-pernyataan penting yang harus dipertimbangkan sebelum kita memutuskan apakah Allah bersifat kekerasan atau tidak. Seringkali, ketika kami membagikan teks-teks ini, pendukung pandangan mainstream tentang "pembacaan secara apa adanya" akan mengatakan bahwa hal itu tidak meniadakan

teks mereka. Mereka akan mengatakan bahwa kami hanya menampilkan satu sisi dari gambar, dan mengapa kami tidak menunjukkan teks-teks lainnya?

Alasan kami tidak menampilkan teks-teks yang menyebutkan bahwa hukuman berasal dari Allah adalah karena tidak dapat disangkal bahwa hukuman Allah memang terjadi. **Kami berusaha menampilkan teks-teks yang memberikan pemahaman lebih jelas tentang bagaimana hukuman-hukuman tersebut bekerja, yang seringkali diabaikan.** Kami menyerahkan kepada pembaca untuk memikirkan cara menyatukan teks-teks ini dengan teks-teks yang tidak dimasukkan. Allah telah memanggil kita untuk berfikir bersama-Nya (Yesaya 1:18), jadi marilah kita melakukannya.

Dan bagaimana kita tahu bahwa kita telah sampai pada kebenaran mengenai karakter Allah, atau ajaran apa pun? Di sinilah metode studi Alkitab yang sistematis menjadi sangat penting.

Dan kamu akan mencari Aku, dan kamu akan menemukan *Aku*, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu. Yeremia 29:13 (KJV)

Kita beruntung telah diberi metode yang akan membantu kita menyelesaikan kontradiksi yang tampak. Nilai metode ini tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata – ini adalah kunci untuk mencapai kebenaran, dengan menempatkan ayat-ayat dalam konteks yang tepat tanpa mengesampingkan apa pun.

Aturan Miller yang disingkat dan disetujui oleh Roh Nubuat

Mereka yang terlibat dalam memberitakan pesan malaikat ketiga sedang meneliti Kitab Suci berdasarkan rencana yang sama yang diadopsi oleh Bapak Miller. Dalam buku kecil berjudul "Pandangan tentang Nubuat dan Kronologi Nubuat," Bapak Miller memberikan aturan-aturan sederhana namun cerdas dan penting untuk studi dan penafsiran Alkitab: "1. **Setiap kata harus memiliki makna yang tepat dalam konteks topik yang dibahas dalam Alkitab;** 2. **Seluruh Kitab Suci adalah penting,** dan dapat dipahami melalui penerapan dan studi yang tekun; 3. Tidak ada yang diwahyukan dalam Kitab Suci yang dapat atau akan disembunyikan dari mereka yang bertanya dengan iman, tanpa ragu-ragu; 4. **Untuk memahami ajaran, kumpulkan semua Kitab Suci yang berkaitan dengan topik yang ingin Anda ketahui, lalu biarkan setiap kata memiliki pengaruhnya yang tepat; dan jika Anda dapat membentuk teori Anda tanpa kontradiksi, Anda tidak akan salah;** 5. **Kitab Suci harus menjadi penafsir dirinya sendiri,** karena ia adalah aturan bagi dirinya sendiri. Jika saya bergantung pada seorang guru untuk menafsirkan Kitab Suci bagi saya, dan ia menebak maknanya, atau menginginkan hal itu karena keyakinan sektariannya, atau untuk dianggap bijaksana, maka tebakannya, keinginannya, keyakinannya, atau kebijaksanaannya menjadi aturan saya, dan bukan Alkitab." Di atas adalah sebagian dari aturan-aturan ini; dan dalam

studi kita tentang Alkitab, kita semua akan baik jika mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. (RH 25 November 1884)

Untuk daftar lengkap Aturan Miller, lihat artikel berikut: Aturan Miller tentang Penafsiran Alkitab. [link?] Aturan yang sama dapat diterapkan saat mempelajari tulisan-tulisan Ellen White:

“Kesaksian-kesaksian itu sendiri akan menjadi kunci yang akan menjelaskan pesan-pesan yang diberikan, sebagaimana Alkitab dijelaskan oleh Alkitab. Banyak orang akan membaca dengan penuh semangat, pesan-pesan yang menegur kesalahan disampaikan, agar mereka dapat belajar apa mereka dapat lakukan untuk diselamatkan.” (1SM 42)

Hanya sebagian orang yang akan menerima pandangan permisif tentang tindakan Allah jika Ellen White secara eksplisit menyatakan hal itu. Ellen White memang memberikan petunjuk-petunjuk, seperti yang akan kita lihat, tetapi kita harus ingat bahwa para pionir sendiri harus mempelajari suatu topik sebelum Ellen White menerima pencerahan. Kita juga harus bersiap untuk menyusun beberapa bagian sendiri, dan tidak bergantung pada mereka untuk tafsir yang lengkap.

Untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang Aturan Miller dan cara menerapkannya, lihat *buku How Do You Read* oleh Daniel Bernhardt yang tersedia di fatheroflove.info

Tujuan penelitian kami adalah untuk menyoroti pernyataan-pernyataan yang jelas dari Alkitab dan Roh Nubuat yang dapat digunakan untuk mendamaikan segala hal yang mengaitkan kekerasan, kematian, dan kehancuran secara langsung dengan Allah.

Asal Usul Kematian

Satan adalah asal mula pembunuhan, kehancuran, dan kematian. Dia adalah perusak. Allah adalah penyembuh, pemulih, dan pemberi kehidupan.

Kalian adalah anak-anak bapakmu iblis, dan kalian akan melakukan keinginan bapak kalian. Dia adalah **pembunuh** sejak awal. . . Yohanes 8:44 (KJV)

Allah adalah seorang Allah penyelamat bagi kita; dan **kepada TUHAN, Tuhan, milik-Nya adalah keluputan dari maut**. Mazmur 68:20 (ASV)

“Sebab kita pasti mati dan menjadi seperti air yang tumpah di tanah, yang tidak dapat dikumpulkan kembali. **Namun Allah tidak mengambil nyawa; tetapi Ia menyediakan jalan, sehingga orang-orang yang dibuang-Nya tidak diusir dari hadapan-Nya.**” 2 Samuel 14:14 NKJV

Karena sebagaimana anak-anak telah mengambil bagian dalam daging dan darah, maka Ia sendiri juga turut mengambil bagian yang sama, supaya melalui kematian-Nya Ia dapat **menghancurkan dia yang mempunyai kuasa atas kematian, yaitu Iblis...** Ibrani 2:14 NKJV

Sebab Allah tidak menciptakan kematian: Ia juga tidak berkenan pada kehancuran makhluk hidup. Sebab Ia menciptakan segala sesuatu agar mereka dapat memiliki wujudnya: dan generasi-generasi di dunia ini sehat; dan tidak ada racun kebinasaan di dalamnya, maupun kerajaan maut di bumi: Wisdom of Solomon 1:13-14

Pada zaman Yesaya, pemahaman rohani manusia gelap karena kesalahpahaman tentang Allah. Telah lama **Iblis berusaha menyesatkan manusia agar memandang Pencipta mereka sebagai penyebab dosa, penderitaan, dan kematian.** Mereka yang telah ditipu olehnya mengira bahwa Allah adalah sosok yang keras dan menuntut. Mereka memandang-Nya sebagai yang mengawasi untuk menuduh dan menghukum, enggan menerima orang berdosa selama ada alasan legal untuk tidak menolongnya. Hukum kasih yang mengatur surga telah disalahartikan oleh si penipu utama sebagai pembatasan atas kebahagiaan manusia, sebuah beban berat yang dari mana, harusnya mereka senang untuk melepaskannya. Ia menyatakan bahwa perintah-perintahnya tidak dapat ditaati dan bahwa pinalti atas pelanggaran diberikan secara sewenang-wenang. PK 311.1

Satan menggambarkan hukum kasih Allah sebagai hukum egoisme. Ia menyatakan bahwa kita tidak mungkin menaati perintah-perintahnya. Kejatuhan nenek moyang kita, beserta segala penderitaan yang timbul darinya, **ia tuduhkan kepada Pencipta, sehingga manusia memandang Allah sebagai pencipta dosa, penderitaan, dan kematian.** DA 24.2

Satan adalah pencipta kematian. Apa yang dilakukan Kristus setelah Ia menaklukkan Satan di bawah kuasa kematian? Kata-kata terakhir Kristus saat wafat di salib adalah, "Sudah selesai" (Yohanes 19:30). Iblis menyadari bahwa ia telah bertindak berlebihan. Kristus dengan kematian-Nya menaklukkan kematian Satan dan membawa keabadian ke dalam terang. FW 73.4

Herodes dan para penguasa jahat membunuh Yang Benar, tetapi **Kristus tidak pernah membunuh siapa pun**, dan kita dapat menunjuk roh penganiayaan—dengan alasan manusia menginginkan kebebasan hati nurani—kepada asalnya—Satan. 4LtMs, Ms 62, 1886, par. 64

Jika Bapa kita bukanlah pencipta atau penyebab kematian, maka secara logis tidak konsisten untuk percaya bahwa Dia akan menuruti taktik Setan, yang sejak awal adalah seorang pembunuh. Apakah Anak-Nya adalah penyingkapan penuh dari

karakter-Nya? Jika demikian, maka pernyataan di atas bahwa Yesus tidak pernah membunuh siapa pun berarti hal yang sama tentang Bapa-Nya, karena Kristus berkata kepada Filipus, "Jika kamu – Filipus – telah melihat Aku, kamu telah melihat Bapa. Kita akan membahas hal ini lebih lanjut dari Alkitab dan Roh Nubuat dalam buku ini.

Siapakah Malaikat Pembinasanya?

Bagaimana malaikat berinteraksi dengan dunia kita adalah sebuah pertanyaan yang menakutkan oleh orang-orang yang benar sepanjang kekekalan. Masalah tentang apa yang sebenarnya dilakukan malaikat untuk melaksanakan hukuman adalah salah satu masalah paling sulit dalam mempelajari Karakter Allah. Hal ini memerlukan penelitian mendalam terhadap istilah-istilah seperti bagaimana Allah "mengunjungi" dosa-dosa mereka kepada mereka, apa yang sebenarnya terjadi ketika malaikat "memukul" (kadang-kadang menyebabkan kematian, kadang-kadang membuat mereka melarikan diri, kadang-kadang membangunkan mereka), apa yang dimaksud dengan "celah" yang terbuka di "pagar" perlindungan, dan sebagainya. Kami hanya mengumpulkan kutipan dengan penjelasan singkat untuk tujuan referensi.

Dan mereka memiliki seorang raja di atas mereka, yaitu malaikat jurang maut, yang namanya dalam bahasa Ibrani adalah Abaddon, tetapi dalam bahasa Yunani namanya adalah Apollyon. (Wahyu 9:11) [Apollyon dan Abaddon berarti "si penghancur"]

Janganlah kita mencobai Kristus, seperti beberapa di antara mereka yang mencobai-Nya dan binasa oleh ular-ular. [10] **Janganlah kamu mengeluh, seperti beberapa di antara mereka yang mengeluh dan binasa oleh si pembinasanya.** 1 Korintus 10:9-10 [Arti kata "*pembinasanya*" dalam bahasa Yunani adalah ular berbisa]

Penyakit, penderitaan, dan kematian adalah suatu pekerjaan kekuatan antagonistik. **Setan adalah penghancur**; Allah adalah pemulih. CH 168.2

Ananias dan Sapphira: Allah mengunjungi mereka, dan si Penghancur menebas mereka.

Manusia begitu korup sehingga hukum dibuat untuk melempar tanggung jawab kepadanya sendiri. Beberapa orang tidak takut berbohong kepada sesama manusia; tetapi mereka telah diajari, dan Roh Allah yang menahan telah menanamkan dalam hati mereka, bahwa berbohong kepada Allah adalah sebuah hal yang menakutkan. Kasus Ananias dan Sapphira istrinya diberikan sebagai sebuah contoh. Urusan ini dibawa dari manusia kepada Allah, sehingga jika seseorang bersaksi palsu, itu bukan kepada manusia,

tetapi kepada Allah yang besar, yang membaca hati dan mengetahui kebenaran yang tepat dalam setiap kasus. Hukum-hukum kita menjadikan sumpah palsu sebagai kejahatan yang berat. **Allah sering menghukum orang yang bersumpah palsu, dan bahkan ketika sumpah itu masih di bibirnya, malaikat pembunuh telah menebasnya. Hal ini dimaksudkan untuk menakutkan para pelaku kejahatan.** 1T 202.2

Satan menggunakan pria dan wanita sebagai agen untuk menggoda orang ke dalam dosa dan membuatnya menarik. Agen-agen ini dia didik dengan setia untuk menyamarkan dosa sedemikian rupa sehingga dia dapat menghancurkan jiwa-jiwa dengan lebih sukses dan merampas kemuliaan Kristus. Satan adalah musuh besar Allah dan manusia. Ia mengubah dirinya melalui agen-agennya menjadi malaikat-malaikat terang. Dalam Kitab Suci, ia disebut sebagai perusak, penuduh saudara-saudara, penipu, pembohong, penyiksa, dan pembunuh. Satan memiliki banyak pengikut, tetapi ia paling berhasil ketika ia dapat menggunakan orang-orang yang mengaku Kristen untuk pekerjaan setannya. 5T 137.4

Satan membunuh anak sulung di Mesir

Ini adalah contoh lain di mana Allah menyatakan bahwa Dia akan melaksanakan hukuman-Nya – kehancuran akan datang, dan jika orang-orang bersedia agar Allah melindungi mereka, Dia akan melakukannya.

[12]Sebab Aku akan melintasi tanah Mesir pada malam ini, dan akan memukul semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang; dan terhadap semua dewa Mesir Aku akan melaksanakan hukuman: Akulah Tuhan... [23] Sebab Tuhan akan melintasi untuk memukul orang Mesir; dan ketika Ia melihat darah di ambang pintu dan di kedua tiang pintu, **Tuhan akan melintasi pintu itu dan tidak akan membiarkan pembinasanya masuk ke dalam rumah-rumahmu untuk memukul kamu.** Keluaran 12:12,23

Sebelum anak sulung dibunuh di Mesir, Tuhan memerintahkan orang Israel untuk mengumpulkan anak-anak mereka ke dalam rumah mereka, dan menandai ambang pintu dan kedua tiang pintu dengan darah, **sehingga ketika malaikat pembinasanya melewati negeri itu,** ia akan mengenali rumah-rumah yang ditandai itu sebagai tempat tinggal pengikut Kristus, dan melewatinya. 2SAT 199.1

Hari ini kita harus mengumpulkan anak-anak kita di sekitar kita jika kita ingin menyelamatkan mereka dari kuasa penghancur dari si jahat. Konflik antara Kristus dan Setan akan semakin intens hingga akhir sejarah bumi ini. Kita harus percaya pada darah Kristus agar kita dapat melewati

masa-masa berbahaya yang akan datang dengan selamat. 2SAT 199.2

Yesus mengetuk; apakah kamu akan membukakan pintu bagi-Nya? Apakah Dia akan dipaksa untuk menulis di ambang pintu, di tempat darah-Nya yang membersihkan dari segala dosa, hukuman yang menyerahkanmu kepada kuasa malaikat-malaikat penghancur? **"Dia telah bersatu dengan berhala-berhalanya." Malaikat pelindung, "tinggalkan dia sendiri."** 7LtMs, Lt 30a, 1892, par. 29

Perhitungan di atas menggambarkan konsep kehendak Allah yang permisif dengan jelas. Dalam pasal yang sama dari Kitab Suci, Allah disebut sebagai pihak yang secara langsung bertanggung jawab atas hukuman terhadap orang Mesir (Kel 12:12), dan pada ayat 23 kita melihat bahwa Dia memperbolehkan atau mengizinkan si Pembinasakan untuk menghantam semua orang yang tidak dilindungi-Nya.

Berikut adalah contoh lain di mana Allah menunjukkan bahwa tangan-Nya dianggap sebagai yang melakukan tindakannya, ketika Dia mencabut pagar perlindungan-Nya:

Kemudian Iblis menjawab Tuhan dan berkata, “Apakah Ayub takut kepada Allah dengan tanpa apa-apa? **Bukankah Engkau telah membuat pagar di sekelilingnya, di sekeliling rumahnya, dan di sekeliling segala miliknya di segala penjuru?** Engkau telah memberkati pekerjaan tangannya, dan hartanya bertambah di negeri ini. **Tetapi sekarang, ulurkanlah tangan-Mu dan sentuhlah segala miliknya, maka ia akan mengutuk-Mu di hadapan-Mu.”**

Lalu Tuhan berfirman kepada Iblis, **“Lihatlah, segala yang dimilikinya ada dalam kuasamu;** hanya janganlah engkau menjulurkan tanganmu kepadanya. Lalu Iblis pergi dari hadapan Tuhan.” Ayub 1:9-12

Satan melihat orang berdosa sebagai rakyatnya, dan ia akan eksekusi hukuman mereka menurut standar yang ia anggap lebih baik daripada standar Allah. Kita akan membahas hal ini nanti.

Bagaimana dengan malaikat yang baik? Apa pekerjaan mereka?

Malaikat tidak datang ke bumi untuk mencela dan menghancurkan, untuk memerintah dan menuntut penghormatan, tetapi adalah sebagai utusan belas kasihan untuk bekerja sama dengan Kapten Pasukan Tuhan, untuk bekerja sama dengan agen-agen manusia yang akan pergi mencari dan menyelamatkan domba yang hilang. Malaikat diperintahkan untuk

berkemah di sekeliling mereka yang takut dan mengasihi Allah. ST 20 November 1893, par. 3

Malaikat dikirim dari takhta surgawi, bukan untuk menghancurkan, tetapi untuk menjaga dan melindungi jiwa-jiwa yang terancam bahaya, menyelamatkan yang hilang, dan membawa yang tersesat kembali ke kandang. "Aku datang bukan untuk menghakimi, tetapi untuk menyelamatkan," kata Kristus. RH 10 Mei 1906, par. 15

Apakah Allah Membenarkan Kekerasan dan Perang?

Dan ketika waktunya tiba bagi-Nya untuk diangkat, Ia dengan teguh mengarahkan wajah-Nya ke Yerusalem, dan mengutus para pekabari di depan-Nya. Mereka pergi dan masuk ke sebuah desa orang Samaria untuk mempersiapkan segala sesuatu bagi-Nya. Tetapi mereka tidak menerima-Nya, karena wajah-Nya tampak seolah-olah Ia hendak pergi ke Yerusalem. Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata, "Tuhan, apakah Engkau ingin kami memerintahkan api turun dari surga untuk membakar mereka, seperti yang dilakukan Elia?" Tetapi Ia berpaling dan menegur mereka, lalu berkata, **"Kamu tidak tahu roh apa yang ada padamu. Anak Manusia tidak datang untuk membinasakan nyawa manusia, tetapi untuk menyelamatkan mereka."** Lalu mereka pergi ke desa lain. Lukas 9:51-56

Tanggapan Yesus di sini sangat penting. Ia berkata bahwa ketika manusia berpikir untuk memanggil bencana untuk menimpa manusia sebagai tindakan Tuhan, itulah roh Setan.

Dan para prajurit pun bertanya kepadanya [Yohanes Pembaptis], berkata, "Lalu apa yang harus kami lakukan?" Ia menjawab, "Janganlah melakukan kekerasan terhadap siapa pun, jangan menuduh orang dengan dusta, dan puaslah dengan upahmu." Lukas 3:14

Lalu Yesus berkata kepada dia, 'Kembalikan pedangmu ke tempatnya, sebab semua orang yang mengambil pedang akan binasa oleh pedang.' Matius 26:52

Jika Allah membenarkan kekerasan, mengapa Ia menolak Daud untuk membangun Bait Suci?

Tetapi Allah berfirman kepadaku, 'Engkau tidak boleh membangun rumah bagi nama-Ku, karena engkau adalah seorang pejuang dan telah menumpahkan darah.' 1 Tawarikh 28:3

Apakah orang-orang Ibrani memperoleh tanah Kanaan melalui perang?

Dan Aku akan mengutus tawon di depanmu, yang akan mengusir orang Hiv, orang Kanaan, dan orang Het dari hadapanmu. Keluaran 23:28 KJV

Dan Aku mengutus lebah di depanmu, yang mengusir mereka dari hadapanmu, yaitu kedua raja Amori; tetapi bukan dengan pedangmu, atau dengan panahmu. Yosua 24:12 KJV

Musa terlalu cepat membantai orang Mesir. Ia mengira bahwa bangsa Israel mengerti bahwa Allah telah mengangkatnya dengan kasih karunia khusus untuk menyelamatkan mereka. **Tetapi Allah tidak berencana menyelamatkan anak-anak Israel dengan perang, seperti yang dipikirkan Musa;** tetapi dengan kuasa-Nya yang besar, agar kemuliaan hanya diberikan kepada-Nya saja. 3SG 186.1

Betapa butanya mereka telah dibutakan oleh pelanggaran. Tuhan tidak pernah memerintahkan mereka untuk "naik dan berperang." Itu bukanlah maksud-Nya agar mereka memperoleh tanah itu melalui perang, tetapi melalui ketaatan yang ketat terhadap perintah-Nya. PP 392.3

Apakah Allah menggunakan kekerasan?

Jika Allah memberi kita kebebasan untuk menerima atau menolak-Nya dan tidak memaksa kita untuk menyembah-Nya, apakah Dia akan menggunakan kekerasan untuk menghancurkan orang-orang jahat pada titik mana pun dalam sejarah?

Bumi menjadi gelap karena kesalahpahaman tentang Allah. Agar bayang-bayang kelam itu diterangi, agar dunia dibawa kembali kepada Allah, **kuasa penipuan Setan harus dihancurkan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan kekerasan. Penggunaan kekerasan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah;** Ia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; ia tidak dapat dimenangkan dengan kekerasan atau otoritas. Hanya dengan kasih, kasih dapat dibangkitkan. DA 22.1

Allah dapat menghancurkan Setan dan simpatisannya dengan mudah seperti melempar batu ke bumi; tetapi Ia tidak melakukannya. **Pemberontakan tidak dapat diatasi dengan kekerasan. Kekuatan pemaksaan hanya ditemukan di bawah pemerintahan Setan.** Prinsip-prinsip Tuhan tidak termasuk dalam kategori ini. Otoritas-Nya berlandaskan kebaikan, belas kasihan, dan cinta; dan penyampaian prinsip-prinsip inilah yang menjadi sarana yang harus digunakan. Pemerintahan Allah adalah moral, dan kebenaran serta cinta adalah kekuatan

yang dominan. DA 759.1

Pemaksaan juga mencakup kekerasan

Pernyataan representasi Setan terhadap pemerintahan Allah, dan pembelaannya terhadap mereka yang berpihak padanya, merupakan sebuah tuduhan konstan terhadap Allah. Keluhan-keluhannya tidak berdasar; namun Allah membiarkannya melaksanakan teorinya. **Allah dapat menghancurkan Setan dan semua pendukungnya dengan mudah seperti seseorang mengambil seongkah batu dan melemparkannya ke bumi. Namun dengan melakukan itu, Dia akan memberikan preseden untuk penggunaan kekuatan (paksaan).** Semua kekuatan paksa hanya ditemukan di bawah pemerintahan Setan. Prinsip-prinsip Tuhan tidak termasuk dalam kategori ini. Dia tidak akan bertindak dengan cara itu. Dia tidak akan memberikan sedikit pun dorongan bagi manusia mana pun untuk menempatkan dirinya sebagai Tuhan atas manusia lain, merasa bebas untuk menyebabkan penderitaan fisik atau mental. Prinsip ini sepenuhnya merupakan ciptaan Setan. RH 7 September 1897, par. 7

Pemaksaan adalah senjata terakhir setiap agama palsu. ST 6 Mei 1897, par. 16

Kita harus memperhatikan dengan seksama setiap pelajaran yang telah diberikan Kristus sepanjang hidup dan pengajarannya. Dia tidak menghancurkan; Dia memperbaiki apa pun yang Dia sentuh. {1SM 118}

Bagaimana Setan diusir dari Surga? Melalui kekuatan fisik?

Ini adalah contoh menarik lainnya dari dua ayat Alkitab yang memberikan sudut pandang berbeda tentang apa yang terjadi:

Dan terjadi perang di surga: Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga; dan naga itu berperang dan malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat menang; dan tempat mereka tidak ditemukan lagi di surga. **Dan naga yang besar itu diusir**, ular tua yang disebut Iblis dan Setan, yang menyesatkan seluruh dunia: ia diusir ke bumi, dan malaikat-malaikatnya diusir bersama dia. Wahyu 12:7-9

Dan tanda lain muncul di surga: lihatlah, **seekor naga merah besar yang berapi-api**, memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk, dan tujuh mahkota di kepala-kepalanya. **Ekornya menyeret sepertiga bintang-bintang di surga dan melemparkannya ke bumi.** Dan naga itu berdiri di depan perempuan yang siap melahirkan, untuk menelan Anak-Nya segera setelah Ia lahir. Wahyu 12:3-4

Dan malaikat-malaikat yang tidak memelihara kedudukan mereka yang pertama, **tetapi meninggalkan tempat kediaman mereka**, telah ditahan

dalam rantai-rantai kekal di dalam kegelapan sampai pada hari penghakiman yang besar. Yudas 1:6

Arti dari Wahyu 12:7-9 dijelaskan dalam Wahyu 12:3-4. Malaikat-malaikat yang jatuh diusir oleh ekor naga. Ini melambangkan kebohongan yang diucapkan.

Yang tua dan mulia, Dialah kepala; Nabi yang mengajarkan kebohongan, dialah ekor. Yesaya 9:15

Satan menyebabkan malaikat-malaikat meninggalkan kediaman mereka melalui kebohongan yang dia ajarkan kepada mereka.

...Di padang gurun pencobaan, nasib umat manusia berada di ujung tanduk. Kristus saat itu menjadi pemenang. Kini si penggoda datang untuk pertempuran terakhir yang menakutkan. Untuk ini ia telah mempersiapkan diri selama tiga tahun pelayanan Kristus. Segala sesuatu dipertaruhkan padanya. Jika ia gagal di sini, harapannya untuk menguasai dunia akan hilang; kerajaan-kerajaan dunia akhirnya akan menjadi milik Kristus; **ia sendiri akan dijungkirbalikkan dan disingkirkan**. Tetapi jika Kristus dapat dikalahkan, bumi akan menjadi kerajaan Setan, dan umat manusia akan selamanya berada di bawah kuasanya. Dengan isu pertempuran di hadapan-Nya, jiwa Kristus dipenuhi dengan ketakutan akan keterpisahan dari Allah. Setan memberitahu-Nya bahwa jika Ia menjadi penjamin bagi dunia yang berdosa, pemisahan itu akan abadi. Ia akan diidentikkan dengan kerajaan Setan, dan tidak akan pernah lagi menjadi satu dengan Allah. DA 686.5

Implikasi di sini sangat jelas mengenai cara keluarnya dia dari Surga. Jika Setan diusir dengan paksa seperti yang kita percayai, mengapa dia diizinkan masuk ke dalam rapat-rapat surgawi hingga karakternya terungkap sepenuhnya di kayu salib? Dan menurut pernyataan ini, tidak ada mention tentang kekerasan yang digunakan saat dia diusir. Ide-idenya dihancurkan dalam pikiran para malaikat, dan mereka menolak untuk menemuinya.

Penghakiman-Nya Allah

Ayat-ayat di atas dan pernyataan-pernyataan dari Roh Nubuat menunjukkan bahwa kematian tidak berasal dari Allah dan bahwa Dia tidak menggunakan paksaan atau kekuatan apa pun – baik hati Nurani maupun kekuatan yang mematikan. Ini berarti Dia tidak menggunakan taktik Setan, yang termasuk pembunuhan. Hal ini membawa kita pada kesimpulan logis bahwa Allah adalah non-kekerasan. Namun, bagaimana dengan penghakiman dan penghancuran orang-orang jahat? Bukankah Allah menghakimi, menghukum, dan menghancurkan? Dan bagaimana dengan kemarahan, pembalasan, dan murka-Nya yang sering disebutkan dalam Perjanjian Lama?

Tuhan dikenal melalui penghakiman yang Ia eksekusi: **orang jahat terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri**. Higgaion. Selah. Mazmur 9:16

Kejahatanmu sendiri akan menghukummu, dan kesesatanmu akan menegurmu: ketahuilah dan lihatlah bahwa itu adalah hal yang jahat dan pahit, bahwa engkau telah meninggalkan Tuhan Allahmu, dan bahwa takutku tidak ada padamu, firman Tuhan Allah semesta alam. Yeremia 2:19

Kebenaran orang yang sempurna akan menuntun jalannya; **tetapi orang fasik akan jatuh oleh kefasikannya sendiri**. Amsal 11:5 KJV

Akulah TUHAN yang menyelidiki hati, yang menguji pikiran, **untuk memberikan kepada setiap orang sesuai dengan perbuatannya dan sesuai dengan buah perbuatan mereka**. Yeremia 17:10

Aku diperlihatkan bahwa waktu itu sudah dekat, bahwa orang-orang yang telah diperingatkan dan ditegur oleh Allah, dan diberikan cahaya yang besar, tetapi mereka tidak memperbaiki jalan mereka dan mengikuti cahaya itu, **Allah akan mencabut proteksi surgawi yang telah melindungi mereka dari kuasa kejam Setan; Tuhan pasti akan membiarkan mereka mengikuti keputusan dan nasihat kebijaksanaan mereka sendiri**; mereka simpelnya akan dibiarkan begitu saja kepada diri mereka sendiri, dan perlindungan Allah akan ditarik dari mereka, **sehingga mereka tidak terlindungi dari perbuatan Setan**; bahwa tidak ada dari yang memiliki akal dan penglihatan yang fana dapat memahami kasih sayang Allah yang telah Dia tunjukkan melalui malaikat-Nya atas anak-anak manusia dalam perjalanan mereka, di rumah mereka sendiri, dalam makan dan minum mereka. Di mana pun mereka berada, mata-Nya tertuju pada mereka. Mereka dilindungi dari seribu bahaya yang tak terlihat oleh mereka. Setan telah memasang jerat, tetapi Tuhan terus bekerja untuk menyelamatkan umat-Nya dari jerat-jerat itu. 14MR 2.3

Tetapi bagi mereka yang tidak memiliki rasa akan kebaikan dan belas kasihan Allah, yang menolak peringatan-peringatan belas kasihan-Nya, yang menolak nasihat-nasihat-Nya untuk mencapai standar tertinggi persyaratan Alkitab, yang menghina Roh Kasih Karunia, Tuhan akan mencabut perlindungan-Nya. Aku diperlihatkan bahwa Setan akan membelit dan kemudian menghancurkan, jika ia bisa, jiwa-jiwa yang telah ia godai. Allah akan bersabar, tetapi ada batas bagi kasih karunia-Nya, garis yang menandai kasih karunia-Nya dan keadilan-Nya. 14MR 2.4

Saya diperlihatkan bahwa hukuman Allah tidak akan datang langsung dari Tuhan kepada mereka, tetapi dengan cara ini: Mereka menempatkan diri mereka di luar perlindungan-Nya. Dia memperingatkan, mengoreksi,

menegur, dan menunjukkan satu-satunya jalan keselamatan; lalu jika mereka yang telah menjadi objek kasih karunia-Nya khusus mengikuti jalan mereka sendiri secara mandiri dari Roh Allah, setelah peringatan berulang kali, jika mereka memilih jalan mereka sendiri, maka Dia tidak mengutus malaikat-Nya untuk mencegah serangan Setan yang telah diputuskan terhadap mereka. 14MR 3.1

Balas dendam-Nya, amarah-Nya, dan murka-Nya

Oleh karena itu, Aku telah mencurahkan kemarahan-Ku atas mereka; Aku telah menghanguskan mereka dengan api murka-Ku: **jalan mereka sendiri telah Aku balas atas kepala mereka**, firman Tuhan Allah. Yehezkiel 22:31

Dengarlah, hai bumi: lihatlah, Aku akan mendatangkan malapetaka atas bangsa ini, yaitu buah pikiran mereka, karena mereka tidak mendengarkan perkataan-Ku, dan tidak menuruti hukum-Ku, tetapi menolaknya. Yeremia 6:19

Apakah jika Allah, yang berkehendak untuk memperlihatkan murka-Nya dan membuat kuasa-Nya dikenal, menahan diri dengan kesabaran yang besar terhadap bejana-bejana murka yang telah disiapkan untuk kebinasaan: Roma 9:22

Ia melemparkan kemarahan-Nya yang hebat, murka, dan kemurkaan-Nya, serta kesusahan, dengan mengirimkan [melepaskan] malaikat-malaikat jahat di antara mereka. Mazmur 78:49

Contoh Kemarahan Allah: Siapa yang memilih raja pertama atas Israel?

Dalam cerita ini, kita melihat hubungan yang rumit antara apa yang diinginkan Allah dan apa yang diinginkan umat-Nya.

Tetapi hal itu tidak disukai Samuel, ketika mereka berkata, ‘Berikanlah kami seorang raja untuk menghakimi kami.’ Lalu Samuel berdoa kepada Tuhan. Dan Tuhan berfirman kepada Samuel, ‘Dengarkanlah suara rakyat dalam segala yang mereka katakan kepadamu: sebab mereka tidak menolak engkau, tetapi mereka telah menolak Aku, sehingga Aku tidak memerintah atas mereka... Sekarang, dengarkanlah suara mereka; tetapi proteslah dengan khushuk kepada mereka, dan tunjukkanlah kepada mereka cara raja yang akan memerintah atas mereka.’

Namun, orang-orang menolak untuk mendengarkan suara Samuel; dan mereka berkata, ‘Tidak; tetapi kami ingin memiliki seorang raja atas kami; agar kami juga dapat seperti semua bangsa; dan agar raja kami dapat

memerintah kami, dan pergi di depan kami, dan berperang untuk kami.' Samuel mendengar semua perkataan orang-orang itu, dan ia mengulangnya di hadapan Tuhan. Lalu Tuhan berfirman kepada Samuel, 'Dengarkanlah suara mereka, dan buatlah mereka seorang raja.' Lalu Samuel berkata kepada orang-orang Israel, 'Pergilah masing-masing ke kotanya.' 1 Samuel 8:6-7,9,19-22 KJV

Dan Samuel berkata kepada seluruh rakyat, '**Lihatlah dia yang telah dipilih Tuhan**, tidak ada yang seperti dia di antara seluruh rakyat?' Dan seluruh bangsa berteriak, dan berkata, 'Allah selamatkan raja.' 1 Samuel 10:24

Dan ketika kalian melihat bahwa Nahash, raja bani Amon, datang menyerang kalian, **kalian berkata kepadaku, "Tidak; tetapi seorang raja harus memerintah atas kami:** ketika Tuhan Allah kalian adalah raja kalian." 1 Sam 12:12

"Sekarang, **lihatlah raja yang telah kamu pilih dan yang telah kamu inginkan!** Dan lihatlah, Tuhan telah menempatkan seorang raja atas kamu." 1 Sam 12:13

Dan seluruh rakyat berkata kepada Samuel, "Berdoalah untuk hamba-hamba-Mu kepada Tuhan Allahmu, supaya kami tidak mati; **sebab kami telah menambah dosa-dosa kami dengan kejahatan ini, yaitu meminta seorang raja.**" 1 Sam 12:19

Hai Israel, engkau telah menghancurkan dirimu sendiri; tetapi di dalam Aku ada pertolonganmu. Aku akan menjadi raja kalian: di manakah ada yang lain yang dapat menyelamatkan kalian di semua kota-kota kalian? Dan para hakim kalian yang kalian katakan, 'Berikanlah kami seorang raja dan para pangeran?' **Aku telah memberikan kalian seorang raja dalam kemarahan-Ku, dan Aku mengambilnya dalam murka-Ku.** Hosea 13:9-11

Ide yang kompleks ini juga diungkapkan oleh Yesus saat menjelaskan mengapa Allah memberikan hukum tentang perceraian: "Musa, karena kekerasan hati kalian, Allah mengizinkan kalian menceraikan istri-istri kalian; tetapi sejak semula hal itu tidak begitu." Kami menyebut hal ini prinsip pengakomodasian, dan dijelaskan lebih lanjut dalam buku ini: [Reaching Samson yang tersedia di Maranathamedia.com](http://Maranathamedia.com)

Penarikan diri Allah adalah bencana bagi kita

Keselamatan kita satu-satunya adalah berada sepenuhnya di pihak Tuhan. Kita tidak dapat dengan aman memberi tempat kepada musuh, **sebab jika kita ditemukan di pihak musuh, kita akan binasa bersama orang-orang jahat**

dalam itulah yang Tuhan izinkan Setan ciptakan di bumi terhadap manusia dan binatang. Bencana mengerikan di Johnstown dan kota-kota sekitarnya seharusnya menimbulkan ketakutan dan gemetar, tetapi aku takut kesan itu segera pudar. {Lt54-1889.22}

Itu adalah Allah yang memproteksi makhluk-Nya dan memagari mereka dari kuasa penghancur. Tetapi dunia Kristen telah menghina hukum Yehova, dan Tuhan akan melakukan apa yang telah Ia nyatakan akan Ia lakukan—Ia akan menarik berkat-Nya dari bumi dan mencabut perlindungan-Nya dari mereka yang memberontak melawan hukum dan ajaran-Nya serta memaksa orang lain untuk melakukan hal yang sama. **SETAN MEMILIKI KONTROL TERHADAP SEMUA ORANG YANG TIDAK DIJAGA SECARA KHUSUS OLEH ALLAH.** Dia akan mengasihi dan memberkati beberapa orang untuk mewujudkan rencananya sendiri; dan dia akan mendatangkan kesusahan kepada orang lain dan membuat mereka percaya bahwa Allah yang menimpakan penderitaan itu. GC 589.2

Orang Yahudi telah membuat belenggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan untuk diri mereka sendiri. Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai bangsa, dan dalam segala malapetaka yang mengikuti mereka dalam pembuangan, mereka hanyalah menuai hasil yang ditabur oleh tangan mereka sendiri. Kata nabi: "Hai Israel, engkau telah menghancurkan dirimu sendiri;" "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." Hosea 13:9; 14:1. **Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka atas dekrit langsung dari Allah. Demikianlah si penipu besar berusaha menyembunyikan perbuatan sendiri. Dengan penolakan yang keras terhadap kasih dan rahmat Allah, orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Setan diizinkan untuk memerintah mereka sesuai kehendaknya.** Kejahatan mengerikan yang dilakukan dalam penghancuran Yerusalem adalah sebuah demonstrasi kekuasaan balas dendam Setan atas mereka yang tunduk pada kendalinya. GC 35.3

Roh Allah, yang terus-menerus ditolak, pada akhirnya ditarik kembali dari orang berdosa, dan kemudian tidak ada lagi kekuatan untuk mengendalikan nafsu jahat jiwa, dan tidak ada perlindungan dari kejahatan dan permusuhan Setan. Kehancuran Yerusalem adalah sebuah peringatan yang menakutkan dan serius bagi semua yang menganggap remeh tawaran anugerah ilahi dan menentang permohonan belas kasihan ilahi. Tidak pernah ada kesaksian yang lebih tegas tentang kebencian Allah terhadap dosa dan hukuman pasti yang akan menimpa orang-orang bersalah. GC 36.1

Namun, ketika manusia melampaui batas kesabaran ilahi, pembatasan itu

diangkat. **Allah tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai eksekusioner hukuman atas pelanggaran; tetapi Ia membiarkan mereka yang menolak rahmat-Nya kepada diri mereka sendiri, untuk menuai akibat perbuatan yang mereka sendiri tuai.** GC 36.1

Oleh karena itu, murka, amarah, dan pembalasan Allah yang dipahami dengan benar adalah bahwa Ia tidak mencegah kita mengalami konsekuensi dari pilihan kita. Sebesar apa pun Allah ingin melindungi kita, hal ini termasuk tidak dapat melindungi kita dari Setan ketika kita memilih untuk menjauh dari-Nya.

Kita membaca dalam beberapa kutipan di atas tentang titik di mana Allah menarik kembali perlindungan-Nya. Apakah ini berarti Allah berhenti menjadi pengasih?

Akhir dari Belas Kasihan Allah

Ia selalu pengasih, dan peminjam; dan keturunannya diberkati. Mazmur 37:26

Sebab Tuhan itu baik; kasih setia-Nya kekal untuk selama-lamanya; dan kebenaran-Nya tetap untuk segala generasi. Mazmur 100:5

Pujilah Tuhan. Bersyukurlah kepada Tuhan; sebab Ia baik: sebab kasih setia-Nya kekal selamanya. Mazmur 106:1

Ayat terakhir ini diulang hampir secara harfiah dengan beberapa repetisi identik yang terjadi delapan kali di empat mazmur yang berbeda, dan seluruh Mazmur 136 mengakhiri setiap ayat dengan “Kasih setia-Nya kekal selamanya”. Kata “kekal” dalam bahasa Ibrani adalah “olam”, yang berarti “melampaui titik lenyap”, artinya tidak ada akhir yang dapat diprediksi.

Allah bersabar dengan pemberontakan dan kemurtadan hamba-hamba-Nya. Bahkan ketika kasih setia-Nya diremehkan dan cinta-Nya dicemooh dan dihina, Ia tetap bersama manusia hingga sumber terakhir untuk membawa mereka kepada pertobatan habis. **Namun, ada batas kesabaran-Nya. Dari mereka yang hingga akhir tetap dalam pemberontakan yang keras kepala, Ia mencabut perlindungan kepedulian-Nya. Pemeliharaan tidak lagi membentengi mereka dari kuasa Setan.** Mereka telah menghamburkan hari rahmat mereka. {RH September 17, 1901, par. 7}

Allah memperhitungkan segala perbuatan bangsa-bangsa. Tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah tanpa sepengetahuan-Nya. Mereka yang berbuat jahat terhadap sesama manusia, sambil berkata, "Bagaimana Allah tahu?" suatu hari akan dipanggil untuk menghadapi pembalasan yang telah lama ditunda. Pada zaman ini, penghinaan terhadap Allah melampaui batas yang biasa. **Manusia telah mencapai titik kemunafikan dan ketidaktaatan yang menunjukkan bahwa cawan kejahatan mereka hampir penuh.**

Banyak yang hampir melampaui batas belas kasihan. Segera Allah akan menunjukkan bahwa Dia memang Allah yang hidup. Dia akan berkata kepada malaikat-malaikat, "Jangan lagi melawan Setan dalam upayanya untuk menghancurkan. Biarkan dia melampiaskan kejahatannya kepada anak-anak ketidaktaatan; sebab cawan kejahatan mereka telah penuh. Mereka telah maju dari satu tingkatan kejahatan ke tingkatan lain, menambah kejahatan mereka setiap hari. Aku tidak akan lagi campur tangan untuk mencegah perusak melakukan pekerjaannya." {RH September 17, 1901, par. 8}

Waktu ini telah tiba. Roh Allah sedang ditarik dari bumi. Ketika malaikat belas kasihan melipat sayapnya dan pergi, Setan akan melakukan kejahatan yang telah lama ia rindu ingin lakukan. Badai dan topan, perang dan pembantaian—dalam hal-hal inilah ia bersukacita, dan demikianlah ia mengumpulkan panennya. Dan begitu lengkapnya manusia akan ditipu olehnya sehingga mereka akan menyatakan bahwa bencana-bencana ini adalah akibat dari penodaan hari pertama minggu. Dari mimbar-mimbar gereja-gereja populer akan terdengar pernyataan bahwa dunia sedang dihukum karena hari Minggu tidak dihormati sebagaimana seharusnya. Dan tidak memerlukan imajinasi yang besar bagi manusia untuk percaya hal ini. Mereka dipimpin oleh musuh, dan oleh karena itu mereka mencapai kesimpulan yang sepenuhnya salah. {RH September 17, 1901, par. 9}

Apakah Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri ataukah Roh Nubuat bertentangan dengan Alkitab? Berikut adalah contoh di mana Roh Nubuat hanyalah menggunakan bahasa Alkitab dan mengungkapkan kepada kita apa yang dimaksud Alkitab ketika berkata:

Dan ia mengandung lagi dan melahirkan seorang anak perempuan. Lalu *Allah* berfirman kepadanya, "Namakanlah dia Lo-ruhamah, sebab Aku tidak akan lagi mengasihani rumah Israel; tetapi Aku akan sepenuhnya mengambil mereka." Hos 1:6

Akhir dari belas kasihan Allah hanyalah kewajiban-Nya yang enggan dan menyakitkan untuk menyerahkan kita ke tangan musuh. Mengapa? Ia tidak akan melanggar kehendak bebas kita. Tetapi kita berpikir, jika Ia benar-benar mengasihi, mengapa Ia tidak menghentikan penderitaan ini? Oh, betapa sedikitnya kita memahami perang yang tak terlihat yang sedang berlangsung dan tipu daya hati kita sendiri.

Dalam segala penderitaan mereka, Ia menderita bersama mereka; dan malaikat kehadiran-Nya menyelamatkan mereka. Dalam kasih dan belas kasihan-Nya, Ia menebus mereka; dan Ia memikul mereka, dan menggendong

mereka sepanjang hari-hari yang lampau. Yesaya 63:9

Hukum adalah cerminan karakter Allah

Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah; sebab Allah adalah kasih. 1 Yohanes 4:8

Kasih tidak berbuat jahat kepada sesama; oleh karena itu, kasih adalah pemenuhan hukum. Roma 13:10

Lihatlah, aku merindukan perintah-perintah-Mu; hidupkanlah aku dalam kebenaran-Mu. Mazmur 119:40

Mulutku akan berbicara tentang firman-Mu; sebab segala **perintah**-Mu adalah **kebenaran**. Mazmur 119:172

Allah adalah kasih dan hukum-Nya dipenuhi oleh kasih. Allah adalah adil dan prinsip-prinsip atau perintah-perintah-Nya adalah kebenaran. Oleh karena itu, mereka adalah kasih dan dipenuhi oleh-Nya karena mereka mencerminkan-Nya.

Mereka mengulang dua prinsip besar, bahwa hukum adalah sebuah salinan kesempurnaan ilahi, dan bahwa orang yang tidak mencintai hukum tidak mencintai Injil; **sebab hukum, sebagaimana Injil, adalah sebuah cermin yang memantulkan karakter sejati Allah**. Bahaya ini membawa kepada bahaya lain, yaitu meremehkan kejahatan dosa, luasnya, dan kesalahannya. Dalam proporsi kepada kebenaran dari perintah, adalah sebanding dengan kesalahan saat tidak menaatinya. {GC 465.2}

Hukum tidak lain adalah sebuah transkrip dari karakter Allah. Lihatlah dalam Bapa surgawi kalian manifestasi yang sempurna dari prinsip-prinsip yang menjadi dasar pemerintahan-Nya. MB 77.1

Dengan mengabaikan hukum Allah, manusia tidak menyadari apa yang mereka sedang lakukan. **Hukum Allah adalah transkrip dari karakter-Nya. Ia mengandung prinsip-prinsip Kerajaan-Nya**. Siapa pun yang menolak menerima prinsip-prinsip ini menempatkan dirinya di luar saluran di mana berkat-berkat Allah mengalir. {COL 305.3}

Mereka yang mengajarkan hukum Allah sebagai sebuah transkrip dari karakter ilahi akan menggabungkan dalam ajarannya hal-hal yang seharusnya menjadi bagian dari subjek tersebut, dan akan memperlihatkan kasih Bapa dan Anak. Ketika hal ini dilakukan, bayangan si jahat akan dihilangkan dari hati manusia, dan cahaya terang kasih Kristus, yang menerangi pemahaman, akan memperlihatkan karakter Allah sebagai Yang tidak terbatas dalam belas

kasihan. Orang berdosa akan melihat Kristus sebagai yang mampu dan bersedia membersihkan dari segala dosa. Mereka akan melihat Allah bukan dalam kemurkaan-Nya, tetapi dalam sinar kasih-Nya. Kasih-Nya akan terlihat melampaui segala kasih manusia dan tanpa tandingan. {RH 10 Februari 1891, par. 1}

Perintah keenam berkata, "Jangan membunuh" (Kel 20:13). Jika hukum mencerminkan karakter-Nya, apakah Allah membunuh? Jika Ia melakukannya, apakah Ia bertindak di luar hukum-Nya atau di luar karakter-Nya? Apakah Ia melakukannya?

Sebab Aku adalah Tuhan, Aku tidak berubah; oleh karena itu, hai anak-anak Yakub, kamu tidak akan binasa. Mal 3:6

Yesus Kristus adalah sama seperti kemarin, hari ini, dan selamanya. Ibrani 13:8

Misi Kristus ke Dunia

Sedikit dari kita yang telah memikirkan hal ini dengan mendalam, termasuk saya sendiri hingga beberapa tahun terakhir. Mengapa? Karena pemahaman kita tentang misi-Nya begitu sentral dalam rencana keselamatan sehingga kita menganggap gereja Kristen harus memiliki pemahaman yang benar. Jika Anda mempelajari ayat-ayat dan kutipan berikut dengan penuh doa, saya yakin Anda akan melihat gambaran yang sama sekali berbeda di hadapan mata Anda.

Aku telah memuliakan Engkau di bumi: Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk dilakukan. Dan sekarang, ya Bapa, muliakanlah Aku dengan kemuliaan-Mu sendiri, dengan kemuliaan yang Aku miliki bersama-Mu sebelum dunia ada. Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepadaku dari dunia: mereka adalah milik-Mu, dan Engkau memberikannya kepadaku; dan mereka telah menuruti firman-Mu. Yohanes 17:4-6

Pernyataan di atas diucapkan oleh Yesus sebelum Ia ditangkap dan dibawa ke salib.

Filipus berkata kepada-Nya, "Tuhan, tunjukkanlah kepada kami Bapa, dan itu sudah cukup bagi kami." Yesus berkata kepadanya, "Bukankah Aku telah bersama-sama dengan kamu selama ini, dan engkau belum mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; dan mengapa engkau berkata, 'Tunjukkanlah kepada kami Bapa?'" Yohanes 14:8,9

Tetapi kita semua, dengan wajah yang tidak tertutup, memandang kemuliaan Tuhan [Yesus Kristus] seperti dalam cermin, dan kita sedang diubah menjadi gambar yang sama, dari kemuliaan kepada kemuliaan, sebagaimana oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18

Ayat-ayat di atas tidak menyebutkan tentang mati untuk memenuhi tuntutan hukum yang dilanggar, atau tuntutan keadilan Bapa, atau untuk menenangkan murka-Nya. Pekerjaan yang disebutkan telah selesai sebelum Ia mati. Jadi, pertanyaan yang perlu dipertimbangkan adalah, apa tepatnya yang diselesaikan Kristus sebelum penyaliban?

Kristus meninggikan karakter Allah, memberikan pujian kepada-Nya, dan memberikan kredit kepada-Nya atas **seluruh tujuan misi-Nya di bumi—untuk menempatkan manusia jadi benar melalui pengungkapan Allah.** Dalam Kristus, kasih karunia Bapa dan kesempurnaan-Nya yang tak tertandingi diungkapkan kepada manusia. Dalam doa-Nya sebelum penyaliban, Ia menyatakan, “Aku telah menyatakan nama-Mu.” Aku telah memuliakan-Mu di bumi; Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk dilakukan.” **Ketika tujuan misi-Nya tercapai—penyingkapan Allah kepada dunia—Putra Allah mengumumkan bahwa pekerjaan-Nya telah selesai, dan karakter Bapa telah dimanifestasikan kepada manusia.**{ST 20 Januari 1890, par. 9}

Kasih, kehormatan, dan kesempurnaan yang terungkap dalam Injil adalah pengungkapan kepada manusia tentang karakter Allah. Keadilan, kebaikan, dan kemurahan hati yang terlihat dalam sifat Kristus harus diulangi dalam kehidupan mereka yang menerima anugerah Injil. Melalui pembelajaran akan firman, kita harus melihat-Nya sebagaimana adanya, dan, terpicat oleh pemandangan kesempurnaan-Nya yang ilahi, kita harus bertumbuh menjadi gambar yang sama. **Kita perlu memahami bahwa Injil sepenuhnya mengungkapkan kemuliaan Tuhan. Itu adalah cermin yang mengungkapkan karakter Allah kepada jiwa yang telah bertobat. Keserupaan Allah terungkap dalam karakter sempurna Anak-Nya, agar kita memahami apa artinya diciptakan menurut gambar Allah, dan apa jadinya kita kelak, jika dengan terus-menerus memandang-Nya, kita membiarkan diri kita diubah dari "kemuliaan ke kemuliaan."** ST 24 Februari 1909, par. 3

Ia berbicara tentang Allah, bukan sebagai hakim yang sedang membalas dendam, tetapi sebagai Bapa yang penuh kasih, dan Ia menyingkapkan gambar Allah sebagai pantulan dalam diri-Nya. Kata-kata-Nya bagaikan balsem bagi roh yang terluka. Baik melalui kata-kata-Nya maupun melalui perbuatan belas kasihan-Nya, Ia menghancurkan kuasa penindasan tradisi lama dan perintah-perintah buatan manusia, dan memperlihatkan kasih Allah dalam kelimpahan yang tak terbatas. {DA 204.4}

Yesus Menyingkapkan Sifat Bapa-Nya Secara Penuh

Inilah karakter Kristus yang terungkap dalam hidup-Nya. **Inilah karakter Allah. Dari hati Bapa mengalir aliran belas kasihan ilahi, yang terwujud dalam Kristus, kepada anak-anak manusia. Yesus, Penyelamat yang lembut dan penyayang, adalah Allah "yang menyatakan diri-Nya dalam daging."** 1 Timotius 3:16. SC 12.2

Allah menuntut kesempurnaan dari anak-anak-Nya. **Hukum-Nya adalah sebuah transkrip dari karakter-Nya sendiri, dan itulah standar bagi semua karakter.** Standar yang tak terbatas ini disajikan kepada semua orang agar tidak ada kesalahpahaman mengenai jenis orang yang akan Allah pilih untuk menyusun kerajaan-Nya. **Hidup Kristus di bumi adalah ungkapan sempurna dari hukum Allah,** dan ketika mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah menjadi serupa dengan Kristus dalam karakter, mereka akan taat kepada perintah-perintah Allah. {COL 315.1}

Segala sesuatu yang manusia perlu tahu atau dapat tahu tentang Allah telah diungkapkan dalam hidup dan karakter Anak-Nya. “Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah; Putra Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang telah menyatakan-Nya.” Yohanes 1:18. Dengan mengambil kemanusiaan kepada Dirinya, **Kristus datang untuk menjadi satu dengan kemanusiaan dan pada saat yang sama untuk mengungkapkan Bapa di surga bagi manusia berdosa.** Ia menjadi dalam segala sesuatu dibuat serupa dengan saudara-saudara-Nya. Ia menjadi daging, sama seperti kita. Ia lapar, haus, dan lelah. Ia ditopang oleh makanan dan disegarkan oleh tidur. Ia berbagi nasib manusia, namun Ia adalah Anak Allah yang tak bercela. Dia adalah orang asing dan pendatang di bumi—di dunia, tetapi bukan dari dunia; dicobai dan diuji seperti manusia saat ini dicobai dan diuji, namun menjalani sebuah kehidupan bebas dari dosa. **Lembut, penuh belas kasihan, simpatik, selalu memperhatikan orang lain, Dia mewakili karakter Allah,** dan senantiasa terlibat dalam pelayanan bagi Allah dan manusia. {8T 286}

Seluruh karakter Allah terungkap dalam Putra-Nya, seluruh jangkauan kemungkinan dari surga ditampilkan bagi penerimaan manusia dalam Anak dari Yang Tak Terbatas. Jalan bagi manusia untuk kembali kepada Allah dan surga tidak ada halangan. Kedalaman cinta Penyelamat yang tak tertandingi telah ditunjukkan; dan jika manifestasi cinta Allah bagi anak-anak manusia ini tidak cukup untuk menarik manusia kepada-Nya, tidak ada yang pernah akan melakukannya. {ST 30 Desember 1889, par. 6}

Dalam Kristus, Allah melihat pantulan gambar-Nya sendiri. Allah menampakkan diri dalam rupa manusia karena kesatuan identitas

karakter-Nya dengan karakter Kristus. Bahwa Allah menyatakan diri-Nya dalam daging adalah sebuah keajaiban bagi makhluk surgawi, “rahasia yang tersembunyi sejak jaman dahulu dan dari generasi ke generasi.”{ST, 15 April 1897, par. 10}

Apa Tujuan Misi Kristus ke Dunia?

Objek misi Kristus ke dunia adalah untuk mengungkapkan Bapa.{ST, 11 April 1895, paragraf 2}

Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa keadilan Allah tidak melibatkan kekerasan, paksaan, atau pembunuhan.

Kristus tidak pernah membunuh siapa pun. {CTr 248.4}

Pekerjaan orang Samaria yang baik mewakili misi Kristus ke dunia. **Juruselamat kita datang untuk mengungkapkan karakter Allah, untuk mewakili kasih-Nya bagi manusia. Dia bertindak persis seperti yang akan dilakukan Bapa dalam SEMUA keadaan darurat.** Kristus menampakkan bagi kita kasih yang tidak dapat disamai oleh kasih manusia. Ia mati untuk menyelamatkan mereka yang menjadi musuhnya; Ia berdoa untuk para pembunuhnya. Ketika kita terluka dan sekarat, Ia kasihan kepada kami. Ia tidak melewati kami di sisi lain dan meninggalkan kami, lemah dan putus asa, untuk binasa. Ia tidak tinggal di rumah suci dan bahagia-Nya, di mana Ia dihormati oleh seluruh makhluk surgawi yang senang melakukan perintah-Nya. Ia melihat kebutuhan kita yang mendesak; Ia mengambil tanggung jawab kita, dan mengidentifikasi kepentingan-Nya dengan kemanusiaan. Ia menjadi “manusia yang penuh penderitaan dan terbiasa dengan kesedihan. . . Ia terluka karena pelanggaran kita, Ia Dia ditindas karena kejahatan kita: hukuman damai kita ada pada-Nya dia; dan dengan luka-lukanya kita disembuhkan.”{HM, 1 Oktober 1897, par. 7}

Lihat buku [Misi Kristus ke Dunia](http://maranathamedia.com) tersedia di maranathamedia.com untuk studi yang lebih mendalam.

Memahami Penebusan (Atonement) : Apakah Allah atau hukum-Nya yang mengharuskan Yesus harus mati agar kita dapat diampuni?

Seringkali dikatakan bahwa Yesus harus mati untuk memenuhi persyaratan legal Allah atau Hukum-Nya. Apakah Alkitab dan Roh Nubuat mendukung hal ini? Anda tidak akan menemukan kata "legal" dalam Alkitab, dan dalam Roh Nubuat agama legal itu ditolak. Hanya aspek tertentu dari ekonomi Yahudi yang disebut sebagai "kelegalan".

Korban dan persembahan Engkau tidak kehendaki; telingaku Engkau bukakan: korban bakaran dan korban dosa Engkau tidak tuntutan. Mazmur 40:6

Sebab Aku menghendaki kasih setia, dan bukan korban; dan pengetahuan akan Allah lebih Aku kehendaki daripada korban bakaran. Hosea 6:6

Sebab Aku tidak berbicara kepada nenek moyangmu, juga tidak memerintahkan mereka pada hari Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir, tentang korban bakaran atau persembahan: Tetapi hal ini yang Aku perintahkan kepada mereka, kataku: Taatilah suara-Ku, dan Aku akan menjadi Allahmu, dan kamu akan menjadi umat-Ku: dan berjalanlah kamu dalam segala jalan yang Aku perintahkan kepadamu, supaya baiklah kepadamu. Yeremia 7:22-23 KJV

Tetapi ketika Yesus mendengar itu, Ia berkata kepada mereka, "Orang yang sehat tidak memerlukan tabib, tetapi orang yang sakit. Pergilah dan pelajaryliah apa artinya, 'Aku mau belas kasihan, bukan korban: sebab Aku tidak datang untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa supaya bertobat.' Matius 9:12-13

Sebab Engkau tidak menghendaki korban; jika tidak demikian, aku akan memberikannya. Engkau tidak berkenan kepada korban bakaran. Korban Allah adalah roh yang hancur; hati yang remuk dan yang rendah hati, ya Allah, Engkau tidak akan menolak. Mazmur 51:16-17 KJV

Ayat-ayat di atas menunjuk pada kenyataan yang sangat berbeda dari apa yang kebanyakan orang pahami. Kita telah dengan begitu saja menganggap bahwa Allah menginginkan dan menuntut korban, termasuk korban tertinggi Yesus Kristus. Mari kita lihat apa yang dapat kita temukan dalam Roh Nubuat.

Pada masa mudanya yang gelisah, anak yang hilang memandang ayahnya sebagai sosok yang keras dan kejam. Betapa berbeda pandangannya sekarang! **Demikian pula, mereka yang tertipu oleh Setan memandang Allah sebagai sosok yang keras dan menuntut. Mereka menganggap-Nya sebagai yang mengawasi untuk menuduh dan menghukum, sebagai yang enggan menerima pendosa selama ada alasan legal untuk tidak menolongnya.** Hukum-Nya mereka anggap sebagai pembatasan atas kebahagiaan manusia, sebuah beban yang berat yang mereka senang lepaskan. Tetapi dia yang matanya telah dibuka oleh kasih Kristus akan melihat Allah sebagai penuh belas kasihan. Dia tidak tampak sebagai makhluk yang tirani dan tak kenal ampun, tetapi sebagai seorang ayah yang rindu untuk memeluk anak-Nya yang bertobat. Orang berdosa akan berseru bersama pemazmur, "Seperti seorang ayah yang mengasihani anak-anaknya, demikianlah Tuhan mengasihani orang-

orang yang takut akan-Nya." Mazmur 103:13 COL 204.2

Dalam perumpamaan itu tidak ada ejekan, tidak ada penolakan terhadap anak yang hilang atas perbuatan jahatnya. **Anak laki-laki itu merasa bahwa masa lalunya telah diampuni dan dilupakan, dihapus selamanya.** Dan demikianlah Allah berkata kepada orang berdosa, "Aku telah menghapus, seperti awan tebal, pelanggaranmu, dan seperti awan, dosamu," Yesaya 44:22. "Aku akan mengampuni kejahatan mereka, dan Aku tidak akan mengingat dosa mereka lagi." Yeremia 31:34. "Biarlah orang jahat meninggalkan jalannya, dan orang yang tidak adil meninggalkan pikirannya; dan biarlah ia kembali kepada Tuhan, dan Ia akan mengasihani dia; dan kepada Allah kita, sebab Ia akan mengampuni dengan limpah." Yesaya 55:7. "Pada hari-hari itu, dan pada waktu itu, firman Tuhan, kejahatan Israel akan dicari, dan tidak akan ditemukan; dan dosa-dosa Yehuda, dan mereka tidak akan ditemukan." Yeremia 50:20. COL 204.3

Anak Allah mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan, dan datang ke dunia tanpa parade kemegahan atau pameran, agar Ia diterima, bukan karena daya tarik luar, tetapi karena sifat-sifat surgawi-Nya yang terungkap dalam kata-kata dan perbuatan-Nya. **Ia mengajarkan kepada manusia pelajaran-pelajaran yang membawa jiwa mereka dibandingkan dengan hukum Allah, bukan dalam sebuah cahaya legal, tetapi dalam cahaya dari Matahari Keadilan, agar manusia dengan melihatnya dapat diubah menjadi gambar Allah.** ST 5 November 1894, par. 2

Dalam kata-kata Abraham, "Anakku, Allah akan menyediakan seekor domba untuk korban bakaran," (Kejadian 22:8), dan dalam penyediaan Allah akan sebuah korban pengganti untuk Ishak, dinyatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat menebus dosa dirinya sendiri. **Sistem korban pagan sepenuhnya tidak dapat diterima oleh Allah. Tidak seorang ayah pun boleh mempersembahkan anaknya, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai korban dosa.** Hanya Putra Allah yang dapat menanggung dosa dunia. {DA 469.2}

Pelanggaran terhadap hukum itulah yang menyebabkan dosa, kesedihan, dan kematian. Setan menyatakan bahwa ia akan membuktikan kepada dunia-dunia yang telah diciptakan Allah, dan kepada makhluk-makhluk surgawi, bahwa mematuhi hukum Allah adalah hal yang mustahil. **Ketika Adam menyerah pada godaan musuh dan jatuh dari kedudukan mulia dan suci, Setan dan malaikat-malaikatnya bersorak-sorai.** Namun, dari takhta Allah terdengar suara yang mengucapkan kata-kata yang penuh misteri. "Korban dan persembahan Engkau tidak inginkan; telingaku Engkau bukakan: korban bakaran dan korban dosa Engkau tidak menuntut. Lalu aku

berkata, Lihat, aku datang: dalam kitab itu tertulis tentang aku, Aku berkenan melakukan kehendak-Mu, ya Allahku: ya, hukum-Mu ada dalam hatiku.” Ketika manusia jatuh, Kristus mengumumkan tujuan-Nya untuk menjadi pengganti dan penjamin manusia. {RH 3 September 1901, par. 3}

Selama pelayanan-Nya di bumi, golongan bawah Yahudi percaya bahwa Allah perlu diredamkan dengan sebuah korban agar bisa diampuni.

Ketika Yesus masuk ke dalam Bait Suci, Ia melihat seluruh pemandangan. Ia melihat transaksi-transaksi yang tidak adil. **Ia melihat penderitaan orang miskin yang mengira bahwa tanpa penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan bagi dosa-dosa mereka.** Ia melihat halaman luar Bait Suci-Nya diubah menjadi tempat perdagangan yang tidak suci. Tempat suci itu telah menjadi pasar yang luas. {DA 157.2}

Apakah Anda menangkap implikasi dari pernyataan ini? Orang miskin percaya bahwa tanpa penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan. Jika kita jujur, hampir semua dari kita telah percaya dan mempromosikan ide ini. Alkitab sendiri mengatakan hal berikut tentang syarat-syarat yang diperlukan untuk pengampunan dosa-dosa kita:

Dan hampir semua hal berdasar hukum dimurnikan dengan darah; dan tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan. Ibrani 9:22

Bagaimana kita dapat menyatukan apa yang tampaknya menjadi titik kebingungan antara ayat-ayat Alkitab dan Roh Nubuat di atas? Mari kita lihat pernyataan lain dan lihat apakah ini dapat membantu kita untuk menyatukan Alkitab dan Roh Nubuat.

Dan ketika Kristus menarik mereka untuk memandang salib-Nya, untuk melihat Dia yang telah ditusuk oleh dosa-dosa mereka, perintah itu menyentuh hati nurani mereka. Kejahatan hidup mereka, dosa yang mendalam dalam jiwa mereka, terungkap kepada mereka. Mereka mulai memahami sesuatu tentang kebenaran Kristus, dan berseru, **“Apa itu dosa, sehingga memerlukan suatu pengorbanan sebesar itu untuk penebusan dari korbannya?** Apakah semua cinta ini, semua penderitaan ini, semua penghinaan ini, diminta, agar kita tidak binasa, tetapi memiliki hidup yang kekal?” {SC 27.1}

Apa yang, menurut ayat ini, mengharuskan pengorbanan Putra Allah? Apakah Bapa, ataukah dosa? Jika dosa "harus menuntut" hal itu, beranikah kita mengatakan bahwa Allah mengharuskannya ketika tidak ada dosa dalam diri-Nya? Maka dosa yang mengharuskan kematian Kristus di kayu salib, bukan Allah atau hukum-Nya. Jadi, kita lah yang telah menjadi musuh Allah yang menuntut penumpahan darah. Dengan pemahaman ini, baik Alkitab maupun Roh Nubuat berada dalam keselarasan. Haleluya. Implikasinya luar biasa!

Penebusan Dilihat dari Sudut Pandang yang Benar-Benar Berbeda

Anda mungkin telah melihat sesuatu mengenai kebenaran Kristus, tetapi masih ada kebenaran yang belum terlihat dengan jelas, dan hal itu harus Anda hargai sebagaimana permata yang langka. **Anda akan melihat hukum Allah dan menafsirkannya kepada orang-orang dalam sebuah sudut pandang yang sepenuhnya berbeda dari apa yang telah Anda lakukan di masa lalu,** karena hukum Allah akan terlihat oleh Anda sebagai pengungkapan Allah yang penuh belas kasihan dan kebenaran. **Persatuan (atonement), yang dilakukan melalui pengorbanan yang luar biasa dari Yesus Kristus, akan Anda lihat dalam cahaya yang sama sekali berbeda.**{ST November 13, 1893, par. 2}

Untuk studi lebih lanjut tentang topik ini, lihat *Cross Examined and Cross Encountered* serta buku baru Pastor Adrian Ebens, *At-one-ment*.

Apakah Allah Menghakimi atau Mengutuk?

Oleh karena itu, tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh. Roma 8:1 KJV

Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak. Yohanes 5:22

Kalian menghakimi menurut daging; Aku [Yesus] tidak menghakimi siapa pun. Yohanes 8:15

Dan jika ada orang yang mendengar perkataan-Ku dan tidak percaya, Aku [Yesus] tidak menghakimi dia; sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, tetapi untuk menyelamatkan dunia. [48] Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima perkataan-Ku, ia mempunyai hakim; perkataan yang telah Kukatakan itulah yang akan menghakimi dia pada hari terakhir. Yohanes 12:47-48

Ketika Yesus telah bangkit dan melihat tidak ada seorang pun kecuali perempuan itu, Ia berkata kepadanya, “Perempuan, di manakah para penuduhmu? Tidak adakah seorang pun yang menghukum engkau?” Ia menjawab, “Tidak ada seorang pun, Tuhan.” Lalu Yesus berkata kepadanya, “Aku pun tidak menghukum engkau: pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi.” Yohanes 8:10,11

Sumber Kutukan

Dan bukan seperti ketika satu orang [Adam] berbuat dosa, demikianlah pemberian itu: **sebab hukuman datang melalui satu orang [Adam]**

untuk penghukuman, tetapi pemberian yang gratis melalui banyak pelanggaran untuk membenarkan... **Oleh karena itu, sebagaimana melalui pelanggaran satu orang [Adam] hukuman datang atas semua orang untuk penghukuman**, demikian pula melalui kebenaran satu orang [Yesus] pemberian yang bebas datang atas semua orang untuk membenarkan hidup. Roma 5:16,18

Siapa yang membuat hukuman penghukuman (Judgement of condemnation) ? Jika Yesus datang bukan untuk menghukum, tetapi untuk menyelamatkan (Yohanes 3:17), maka pasti manusia yang menghukum. Adam memakan buah itu dalam kemarahan, keputusan, dan pemberontakan; ia lalu menyalahkan dan menghukum semua orang lain daripada menerima kesalahannya—terutama Anak Allah, yang katanya harus mati menggantikan dia karena telah menciptakan perempuan yang membawa buah itu kepada Adam.

Kemudian Paulus dan Barnabas berkata dengan berani, “Seharusnya firman Allah disampaikan kepada kamu terlebih dahulu; tetapi karena kamu menaruhnya menjauh dari dirimu dan menghakimi dirimu sendiri tidak layak untuk hidup kekal, maka kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain.” Kisah Para Rasul 13:46

Siapa yang menjatuhkan hukuman atas orang-orang jahat pada penghakiman akhir?

Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu jangan dihakimi. Sebab dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi; dan dengan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukur kepadamu pula. Matius 7:1-2

Sebab ia akan dihukum tanpa belas kasihan, karena ia tidak menunjukkan belas kasihan; dan belas kasihan bersukacita melawan penghakiman. Yakobus 2:13

[28] Dan dia tidak memegang pedang maupun senjata perang apa pun, tetapi kedatangannya yang tiba-tiba menghancurkan seluruh kerumunan yang datang untuk menaklukkannya; inilah penafsirannya...[34] Dan kerumunan yang tak terhitung jumlahnya akan berkumpul, seperti yang engkau lihat, dengan niat datang dan mengalahkannya melalui pertempuran....[37]Dan Anak-Ku ini akan menegur penemuan-penemuan jahat bangsa-bangsa itu, yang karena hidup jahat mereka telah jatuh ke dalam badai;[38]Dan akan memperlihatkan kepada mereka pikiran-pikiran jahat mereka, dan siksaan-siksaan yang akan mereka alami, yang seperti

api: dan dia akan menghancurkan mereka tanpa tenaganya melalui hukum yang seperti Aku. 2 Esdras 13:28,34,37,38

Mengapa mengutip dari kitab-kitab Apokrifa?

Aku lalu melihat Firman Allah yang murni dan tak tercemar, dan bahwa kita harus mempertanggungjawabkan cara kita menerima kebenaran yang diproklamasikan dari Firman itu. Aku melihat bahwa Firman itu telah menjadi palu untuk menghancurkan hati yang keras menjadi serpihan, dan api untuk membakar kotoran dan timah, agar hati menjadi murni dan kudus. **Aku melihat bahwa Apokrifa adalah kitab yang tersembunyi, dan bahwa orang-orang bijak pada hari-hari terakhir ini akan memahaminya.** {Ms4-1850.13}

Satan akan dihakimi berdasarkan pandangannya sendiri tentang keadilan. Permintaannya adalah agar setiap dosa menerima hukumannya. Jika Allah mengampuni hukuman, katanya, Dia bukanlah sosok Allah yang benar atau adil. Satan akan menerima hukuman yang katanya Allah harus lakukan. 12MR 413.1

Ketika Yang Suci di atas takhta perlahan-lahan membalik halaman-halaman Buku Besar, dan **matanya sejenak tertuju pada individu-individu, tatapannya seolah membakar kedalaman jiwa mereka. Pada saat yang sama, setiap kata dan perbuatan dalam hidup mereka berlalu di benak mereka dengan jelas, seolah-olah tertulis dalam huruf-huruf api di hadapan mata mereka.** Gemetar melanda mereka, dan wajah mereka pucat. Penampilan mereka saat pertama kali berada di sekitar takhta adalah sikap acuh tak acuh. Namun, betapa berubahnya penampilan mereka kini! Rasa aman telah hilang, dan digantikan oleh ketakutan yang tak terungkap. Ketakutan melanda setiap jiwa, takut ditemukan di antara mereka yang kurang. Setiap mata terpaku pada wajah Dia yang di atas takhta; dan saat mata-Nya yang serius dan menyelidik melintas di atas kerumunan itu, **hati mereka bergetar, karena mereka telah menghukum diri sendiri tanpa sepetah kata pun terucap. Dalam penderitaan jiwa, masing-masing mengaku dosa mereka, dan dengan kejelasan yang mengerikan, mereka melihat bahwa dengan berdosa, mereka telah membuang anugerah hidup kekal yang berharga.** PH043 3.1

Waktu ketika kita dihakimi adalah waktu ketika Allah dihakimi. Pada waktu itu, semua perbuatan Allah terhadap makhluk-Nya akan dipertanggungjawabkan di hadapan alam semesta. Karakter Allah yang terwujud dalam pemerintahan-Nya, dan seluruh kisah kekuasaan-Nya, akan dipertanggungjawabkan di sana. Setiap orang harus ikut serta dalam menyatakan penghakiman, karena tertulis, "Setiap lutut akan bertekuk, dan

setiap lidah akan mengaku," "bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, untuk kemuliaan Allah, Bapa." **Setiap orang akan mengucapkan penghakiman atas dirinya sendiri, dan dalam mengucapkan penghakiman atas dirinya sendiri, ia akan menyatakan kebenaran dan keadilan karakter Allah.** E.J. Waggoner GCDB 1897, halaman 55.8

Ketika kita menghakimi atau mengkritik orang lain, kita menyatakan diri kita bersalah; dalam tindakan menghakimi mereka, kita melanggar hukum Allah. Karakter kita sendiri terungkap dalam cara kita memperlakukan orang lain. Siapa yang menghakimi orang lain dengan keras, sombong, dan merasa diri benar, menunjukkan bahwa ia sendiri tidak memiliki kasih karunia Kristus. Itu adalah mereka yang dibutakan oleh musuh terhadap kekurangan karakter mereka sendiri adalah yang paling giat dalam mengkritik dan menghakimi. Kekurangan mereka akan roh kesabaran dan kasih membuat mereka memperbesar hal-hal kecil. Siapa yang selalu mencari kekurangan orang lain, siap untuk menuduh dan menghakimi, sedang melakukan pekerjaan yang sama dengan yang dilakukan Setan sejak pemberontakannya. Ia mengikat dirinya dengan dia yang adalah penuduh saudara-saudara. ST 21 Maret 1892, par. 5

Menurut pernyataan di atas, kritik adalah bentuk penghakiman, dan dengan demikian kita menghakimi diri kita sendiri (Rom 2:1). Bagaimana hal ini bisa terjadi? Mengkritik satu sama lain adalah hal yang sudah menjadi natural bagi kita—keluarga, teman, rekan kerja, pemerintah. Hal ini tidak sesuai dengan karakter Allah; seperti yang telah kita lihat, Dia tidak melakukan hal ini. Faktanya, Dia tidak pernah memikirkan satu pun pikiran jahat terhadap kita (Jer 29:11). Dalam penghakiman akhir, kita menghakimi diri kita sendiri. Allah dan Anak-Nya tidak mengucapkan sepatah kata pun. Implikasi dari hal ini sangat besar. Untuk studi mendalam tentang topik ini, lihat buku *As You Judge*.

Apa itu penghakiman Allah dan bagaimana kita memahami hubungan antara keadilan dan belas kasihan-Nya?

Apakah kasih karunia dan keadilan-Nya bertentangan satu sama lain? Apakah ada bentuk keadilan palsu yang telah kita terjerumus ke dalamnya?

Sebab Pikiranku bukanlah pikiranmu, dan jalan-jalanmu bukanlah jalan-jalan-Ku, firman TUHAN. Sebab seperti langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah jalan-jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalan-jalanmu, dan pikiran-Ku lebih tinggi dari pada pikiranmu. Yesaya 55:8,9

Keadilan dan penghakiman adalah tempat kediaman takhta-Mu; kasih sayang dan kebenaran akan mendahului wajah-Mu. Mazmur 89:14 KJV

“Beginilah firman Tuhan semesta alam: ‘Lakukanlah keadilan yang sejati, tunjukkanlah kasih sayang dan belas kasihan kepada setiap orang terhadap saudaranya. Janganlah menindas janda atau yatim piatu, orang asing atau orang miskin. Janganlah seorang pun merencanakan kejahatan di hatinya terhadap saudaranya.’” Zech 7:9,10 NKJV

Jika kita mengaku dosa-dosa kita, Ia adalah setia dan adil untuk mengampuni kita dari dosa-dosa kita dan membersihkan kita dari segala kejahatan. 1 Yohanes 1:9

Ayat-ayat di atas memberikan sesuatu yang asing bagi pemahaman kita. Mereka menunjukkan hubungan yang luar biasa antara keadilan dan belas kasihan. Alih-alih bertentangan satu sama lain, keadilan yang sejati adalah memberikan belas kasihan.

Dan Absalom bangun pagi-pagi, lalu berdiri di dekat gerbang kota. Setiap orang yang memiliki perselisihan datang kepada raja untuk meminta keputusan, Absalom memanggilnya dan berkata, "Dari kota manakah engkau?" Ia menjawab, "Hamba adalah orang dari salah satu suku Israel." Absalom berkata kepadanya, "Lihatlah, urusanmu baik dan benar; tetapi tidak ada orang yang ditugaskan oleh raja untuk mendengarkanmu." **Absalom berkata lagi, "Ah, andai aku dijadikan hakim di negeri ini, sehingga setiap orang yang mempunyai perkara atau sengketa dapat datang kepadaku, dan aku akan memberi keadilan kepadanya!"** Dan demikianlah, setiap orang yang mendekat kepadanya untuk memberi hormat, ia mengulurkan tangannya, menangkapnya, dan menciumnya. **Demikianlah Absalom berbuat kepada semua orang Israel yang datang kepada raja untuk diadili; sehingga Absalom mencuri hati orang-orang Israel.** 2 Samuel 15:2-6 KJV

Absalom berusaha menanamkan keraguan di hati rakyat mengenai kemampuan ayahnya, Daud, untuk menegakkan keadilan, dan ia merebut kekuasaan dengan menawarkan versinya sendiri tentang keadilan dan penghakiman. Dalam prosesnya, ia mencuri hati rakyat. Apakah ini terdengar familiar? Bisakah ini memberi kita gambaran tentang perselisihan besar dan pemberontakan di surga? Apa yang dicari Setan untuk ditanamkan di hati dan pikiran para malaikat?

Kekuatan penghukuman Setan akan mendorongnya untuk menetapkan suatu teori keadilan yang bertentangan dengan belas kasihan. **Dia [Setan] mengklaim bertindak sebagai suara dan kuasa Allah, mengklaim bahwa keputusannya adalah keadilan, murni, dan tanpa cela.** Dengan demikian, ia menduduki kursi penghakiman dan menyatakan bahwa nasihatnya tak dapat salah. **Di sinilah keadilan tanpa belas kasihan muncul, suatu tiruan keadilan yang dibenci Allah.** CTr 11.4

Pada pembukaan perdebatan besar, Setan telah menyatakan bahwa hukum Allah tidak dapat ditaati, bahwa keadilan bertentangan dengan belas kasihan, dan bahwa jika hukum dilanggar, mustahil bagi pendosa untuk diampuni. **Setiap dosa harus menemui hukumannya, desak Setan; dan jika Allah mengampuni hukuman dosa, Dia bukanlah Allah yang benar dan adil.** Ketika manusia melanggar hukum Allah dan menentang kehendak-Nya, Setan bersukacita. Hal itu membuktikan, katanya, bahwa hukum tidak dapat ditaati; manusia tidak dapat diampuni. Karena ia, setelah pemberontakannya, telah diusir dari surga, Setan mengklaim bahwa umat manusia harus selamanya ditutup dari kasih karunia Allah. Allah tidak dapat adil, katanya, dan sekaligus menunjukkan belas kasihan kepada pendosa. {DA 761.4}

Sebagai seorang yang memegang jabatan suci, **ia memanifestasikan keinginan yang berlebihan akan keadilan, tetapi itu adalah keadilan palsu, yang sepenuhnya bertentangan dengan kasih, belas kasihan, dan rahmat Allah.** RH September 7, 1897, par. 4

Misi Kristus ke dunia menunjukkan bahwa umat manusia sedang berdiri berada di bawah ancaman keadilan yang murka, di ambang kehancuran abadi, dalam ketidakberdayaan dan ketidaktauan. Untuk menolong kita, Yesus datang, membawa jaminan penuh akan penyelamatan. Apa yang telah dilakukan Bapa?—"Allah begitu mengasihi dunia ini, sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ST 5 Februari 1894, par. 5

Kristus datang untuk memberikan contoh kepada dunia tentang bagaimana sempurna kewanusiaan ketika bersatu dengan keilahian. **Ia memperlihatkan kepada dunia fase baru keagungan dalam penampilan belas kasihan, kasih sayang, dan cinta-Nya. Ia memberikan kepada manusia penafsiran baru tentang Allah.** Sebagai kepala umat manusia, Ia mengajarkan kepada manusia pelajaran dalam ilmu pemerintahan ilahi, dengan demikian **Ia mengungkapkan kebenaran rekonsiliasi antara belas kasihan dan keadilan.** Rekonsiliasi antara belas kasihan dan keadilan tidak melibatkan kompromi dengan dosa atau mengabaikan tuntutan keadilan; tetapi dengan memberikan setiap atribut ilahi tempat yang telah ditetapkan, **belas kasihan dapat dilaksanakan dalam hukuman terhadap manusia berdosa yang tidak bertobat tanpa menghancurkan kemurahan hatinya atau kehilangan sifat belas kasihannya, dan keadilan dapat dilaksanakan dalam pengampunan terhadap pelanggar yang bertobat tanpa melanggar integritasnya.** RH 22 Desember 1891, par. 11

Sampai salib, Setan berhasil menanamkan pertentangan antara keadilan dan belas kasihan di pikiran para malaikat. Konsep keadilan Setan adalah bahwa setiap dosa

harus dihukum, hal yang sangat dibenci oleh Allah. Sistem keadilan palsu ini telah begitu mendalam tertanam dalam pikiran kita saat ini, dan terus diperkuat dalam sistem hukum kita, dalam keluarga dan sekolah, serta di semua media yang kita konsumsi.

Sebab ia akan dihukum tanpa belas kasihan, karena ia tidak menunjukkan belas kasihan; dan belas kasihan bersukacita melawan keadilan. Yakobus 2:13

Prinsip Cermin

Di awal buklet ini, kami menyarankan bahwa pandangan dunia kita memengaruhi pemahaman kita tentang Alkitab, dan hal ini terjadi terutama pada tingkat alam bawah sadar. Kita menafsirkan karakter Allah atau memahami karakter-Nya berdasarkan gagasan kita sendiri tentang keadilan, penghakiman, kasih, belas kasihan, dan hukum. Allah mengizinkan kita melakukan ini dengan harapan bahwa dalam membawa kita berhadapan langsung dengan ide-ide rusak kita sendiri, berlawanan dengan karakter Anak-Nya, sehingga kita akan menyadari kesalahan jalan kita dan memohon ampunan serta bertobat. Dosa kita terungkap, dan sama seperti cermin memperlihatkan kepada kita bagaimana kita sebenarnya ketika kita tidak dapat melihat diri sendiri, demikian pula karakter Allah yang terlihat dalam kehidupan Anak-Nya.

Apa yang Alkitab dan Roh Nubuat katakan tentang hal ini? Bagaimana Yesus menangani kesalahpahaman orang-orang, termasuk murid-murid-Nya sendiri?

Oleh karena itu, engkau tidak dapat membela diri, hai manusia, siapa pun engkau yang menghakimi: sebab dalam hal apa pun engkau menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri; sebab engkau yang menghakimi melakukan hal yang sama. Roma 2:1

Paulus mengatakan bahwa tindakan mengkritik atau menghakimi orang lain atas perilaku tertentu membuktikan bahwa kita sendiri melakukan hal yang sama.

Sebab jika ada orang yang mendengar firman Allah tetapi tidak melakukannya, ia sama seperti orang yang melihat wajahnya sendiri di cermin: Ia melihat dirinya sendiri, lalu pergi dan segera melupakan bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum kebebasan, dan tetap tinggal di dalamnya, ia bukanlah pendengar yang lupa, melainkan pelaku pekerjaan; orang itulah yang akan diberkati dalam perbuatannya. Yakobus 1:23-25

Dengan orang yang belas kasihan, Engkau akan menunjukkan belas kasihan; dengan orang yang jujur, Engkau akan menunjukkan kejujuran; dengan orang yang suci, Engkau akan menunjukkan kesucian; dan dengan orang yang sesat, Engkau akan menunjukkan kesesatan. Mazmur 18:25-26

Apakah Allah bertindak secara sewenang-wenang atau jahat terhadap orang-orang yang jahat? Allah selalu baik senantiasa :

Sebab Aku adalah Tuhan, Aku tidak berubah; oleh karena itu, hai anak-anak Yakub, kamu tidak binasa. Maleakhi 3:6

Perbuatan dan karakter-Nya dianggap jahat oleh mereka yang jahat. Mereka membayangkan niat jahat di balik perbuatan-Nya, salah menafsirkan Alkitab, dan memproyeksikan kejahatan manusia ke atas Allah. Karena Allah menyesuaikan diri dengan manusia untuk meninggikan mereka, manusia sering menuduh-Nya tidak adil. Allah berbicara kepada kita dalam bahasa manusia yang dapat kita pahami, yang tidak dapat sempurna menjelaskan kehendak-Nya dan cara-cara-Nya karena keterbatasan pemahaman kita. Manusia berdosa, daripada berusaha dengan sabar memahami apa yang dimaksud Alkitab ketika menyatakan bahwa Allah cemburu dan pembalas dendam, dengan cepat menyatakan bahwa kata-kata sifat dan tindakan semacam itu tidak tampak seperti sifat Allah! Namun, itulah sifat manusia, dan ketika Allah mengizinkan kata-kata tersebut dalam Alkitab, kita perlu menggunakan aturan Miller untuk memahami apa yang dimaksud-Nya dengan kata-kata tersebut.

Engkau memberikan mulutmu kepada kejahatan, Dan lidahmu merangkai tipu daya. Engkau duduk dan berbicara melawan saudaramu; Engkau mencemarkan nama anak ibumu sendiri. Hal-hal ini telah engkau lakukan, dan Aku diam; Engkau mengira Aku sama seperti engkau; Tetapi Aku akan menegur engkau, Dan menempatkan semuanya di hadapan matamu. Mazmur 50:19-21

Kristus memberikan contoh hal ini dalam hidup-Nya ketika Ia berurusan dengan perempuan Kanaan dengan tampaknya acuh tak acuh dan rasis

Dan, lihatlah, seorang perempuan Kanaan datang dari daerah yang sama, dan berseru kepada-Nya, berkata, “Kasihaniilah aku, ya Tuhan, Engkau Anak Daud; anak perempuanku sangat diganggu oleh setan.”

Tetapi Ia tidak menjawab sepele kata pun. Murid-murid-Nya datang dan memohon kepada-Nya, katanya, “Usirlah dia, sebab ia terus berteriak kepada kami.”

Tetapi Ia menjawab dan berkata, “Aku tidak diutus kecuali kepada domba-domba yang hilang dari rumah Israel.”

Lalu ia datang dan menyembah-Nya, seraya berkata, “Tuhan, tolonglah aku.”

Tetapi Ia menjawab dan berkata, “Tidak pantas mengambil roti anak-anak dan memberikannya kepada anjing.”

Lalu ia berkata, “Benar, Tuhan; tetapi anjing-anjing pun makan remah-remah

yang jatuh dari meja tuannya.” Lalu Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Hai perempuan, besar imanmu; jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki.” Dan anak perempuannya sembuh pada saat itu juga. Matius 15:22-28

Untuk itulah Ia membawa murid-murid-Nya ke daerah itu. Ia ingin mereka melihat kebodohan yang ada di kota-kota dan desa-desa dekat tanah Israel. Orang-orang yang telah diberi kesempatan untuk memahami kebenaran tidak mengetahui kebutuhan orang-orang di sekitar mereka. Tidak ada usaha untuk menolong jiwa-jiwa yang berada dalam kegelapan. **Tembok pemisah yang didirikan oleh kebanggaan Yahudi, menutup bahkan para murid dari rasa simpati terhadap dunia kafir. Namun, penghalang-penghalang ini akan dihancurkan.** DA 400.1

Kristus tidak segera menjawab permintaan wanita itu. Ia menerima wakil dari suku yang dihina itu sebagaimana orang Yahudi akan melakukannya. **Dalam hal ini, Ia bermaksud agar murid-murid-Nya terkesan dengan cara dingin dan tak berbelas kasihan yang akan ditunjukkan orang Yahudi terhadap kasus semacam itu, sebagaimana terlihat dari penerimaan-Nya terhadap wanita itu, dan cara belas kasihan yang akan Ia tunjukkan kepada mereka dalam menangani penderitaan semacam itu, sebagaimana terlihat dengan dikabulkannya permohonan wanita itu.** DA 400.2

Contoh lain dari Yesus yang menggunakan prasangka orang-orang di sekitar-Nya untuk mengajarkan pelajaran adalah perumpamaan tentang Orang Kaya dan Lazarus.

Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, yang terbaring di depan pintu gerbang orang kaya itu, penuh dengan luka-luka, dan ia menginginkan untuk makan remah-remah yang jatuh dari meja orang kaya itu. Bahkan anjing-anjing datang dan menjilati luka-lukanya.

Dan terjadilah, bahwa si pengemis itu mati, dan dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham; si kaya juga mati, dan dikuburkan; Dan di neraka ia mengangkat matanya, sedang ia dalam siksaan, dan melihat Abraham jauh di sana, dan Lazarus di pangkuannya. Dan ia [orang kaya itu] berteriak dan berkata, “Bapa Abraham, kasihanilah aku, dan kirimilah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya dalam air dan mendinginkan lidahku; sebab aku menderita dalam api ini.”

Tetapi Abraham berkata, “Anakku, ingatlah bahwa engkau telah menerima segala kebaikanmu semasa hidupmu, sedangkan Lazarus menerima segala kejahatan. Tetapi sekarang ia mendapat penghiburan, sedangkan engkau menderita. Dan di antara kami dan kamu ada jurang yang besar yang memisahkan kami: sehingga mereka yang ingin menyeberang dari sini ke

sana tidak dapat, dan mereka yang ingin menyeberang dari sana ke sini juga tidak dapat.”

Lalu ia [orang kaya itu] berkata, “Aku mohon kepadamu, ayah, kirimlah dia ke rumah ayahku, sebab aku mempunyai lima saudara; supaya ia bersaksi kepada mereka, agar mereka tidak juga datang ke tempat penderitaan ini.” Lukas 16:20-28

Dalam perumpamaan ini, Kristus bertemu dengan orang-orang di tempat mereka sendiri (mengikuti pemahaman mereka sendiri). **Ajaran tentang keadaan kesadaran antara kematian dan kebangkitan diyakini oleh banyak orang yang mendengarkan kata-kata Kristus. Sang Juruselamat mengetahui pandangan mereka, dan Ia merumuskan perumpamaan-Nya agar dapat menanamkan kebenaran penting melalui pandangan-pandangan yang sudah ada sebelumnya. Ia memperlihatkan kepada pendengarnya sebuah cermin di mana mereka dapat melihat diri mereka dalam hubungan yang sebenarnya dengan Allah.** Ia menggunakan pendapat yang umum untuk menyampaikan ide yang ingin Ia tonjolkan kepada semua orang—bahwa tidak ada orang yang dihargai karena harta bendanya; karena segala yang dimilikinya hanyalah pinjaman dari Tuhan. Penyalahgunaan anugerah-anugerah ini akan menempatkan seseorang di bawah orang miskin dan tertindas yang mencintai Allah dan percaya kepada-Nya. COL 263.2

Di atas adalah beberapa contoh Yesus mencerminkan gagasan-gagasan salah dari orang banyak, termasuk murid-murid-Nya sendiri, untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran penting.

Dalam pembacaan Firman-Nya, Allah tidak menghilangkan semua kemungkinan bagi kita untuk salah memahami. Para nabi dan murid-murid yang menulis kitab-kitab Alkitab memang diilhami, tetapi mereka juga memiliki kepribadian masing-masing. Mereka memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda, yang membentuk pemahaman mereka. Hal ini juga berlaku bagi para penerjemah Alkitab.

Penulis Alkitab harus mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa manusia. Itu ditulis oleh manusia. Para pria ini diilhami oleh Roh Kudus. **Karena ketidaksempurnaan pemahaman manusia terhadap bahasa, atau kecenderungan pikiran manusia yang licik dalam menghindari kebenaran, banyak orang membaca dan memahami Alkitab untuk menyenangkan mereka sendiri.** Kesulitan tidak terletak pada Alkitab. Politikus yang berlawanan berdebat tentang poin-poin hukum dalam kitab undang-undang, dan mengambil pandangan yang berlawanan dalam penerapan hukum-hukum tersebut. 1SM 19.3

Hanya yang sejenis yang dapat menyukai yang sejenis. Kecuali kamu

menerima dalam hidupmu prinsip cinta yang rela berkorban, yang merupakan prinsip karakter-Nya, kamu tidak dapat mengenal Allah. Hati yang ditipu oleh Setan memandang Allah sebagai makhluk yang tirani dan tak kenal ampun; sifat-sifat egois manusia, bahkan Setan sendiri, dikaitkan dengan Pencipta yang penuh kasih. "Kamu mengira," kata-Nya, "bahwa Aku sama seperti dirimu." Mazmur 50:21. Kehendak-Nya diartikan sebagai ungkapan sifat sewenang-wenang dan dendam. Demikian pula dengan Alkitab, gudang harta kekayaan kasih karunia-Nya. Kemuliaan kebenarannya, yang setinggi langit dan meliputi kekekalan, tidak dikenali. Bagi kebanyakan manusia, Kristus sendiri adalah "seperti akar yang tumbuh dari tanah kering," dan mereka tidak melihat "keindahan yang" membuat mereka "menginginkan-Nya." Yesaya 53:2. Ketika Yesus berada di antara manusia, sebagai penyingkap Allah dalam kemanusiaan, para ahli Taurat dan Farisi berkata kepada-Nya, "Engkau adalah orang Samaria dan memiliki setan." Yohanes 8:48. Bahkan murid-murid-Nya begitu buta oleh keegoisan hati mereka sehingga mereka lambat memahami Dia yang datang untuk menyatakan kasih Bapa kepada mereka. Itulah mengapa Yesus berjalan sendirian di tengah-tengah manusia. Dia dipahami sepenuhnya di surga saja. MB 25.2

Hati yang mencintai dosa menjubahi atributnya sendiri pada-Nya, dan konsep ini memperkuat kuasa dosa. Terpaku pada kesenangan diri, manusia mulai memandang Allah sebagai makhluk seperti mereka sendiri—seorang yang tujuannya adalah kemuliaan diri, yang tuntutananya sesuai dengan kesenangan-Nya sendiri; seorang yang mengangkat atau menurunkannya sesuai dengan apakah mereka membantu atau menghalangi tujuan egois-Nya. Kelas bawah memandang Yang Mahatinggi sebagai makhluk yang hampir tidak berbeda dengan penindas mereka, kecuali dalam hal kekuasaan yang melebihi mereka. Dengan gagasan-gagasan seperti ini, setiap bentuk agama dicetak. Setiap agama adalah sistem pemerasan. Melalui persembahan dan upacara, para penyembah berusaha memuaskan Dewa agar memperoleh kasih karunia-Nya untuk kepentingan mereka sendiri. Ed 75.2

Allah mengambil karakter sebagai hakim

Haruskah Dia menyerahkan umat-Nya yang telah disediakan bagi-Nya, bahkan Anak-Nya yang tunggal, gambaran diri-Nya yang sejati? Allah mengizinkan Anak-Nya diserahkan karena dosa-dosa kita. Dia sendiri mengambil peran terhadap Pemikul Dosa sebagai seorang hakim, melepaskan jubah sifat-sifat kasih sayang seorang ayah. TM 245.2

Bisakah Allah berhenti menjadi Bapa? Bukankah Dia tidak berubah? Dengan membiarkan diri-Nya *diperserpsikan* sebagai hakim dan bukan sebagai Bapa yang penuh kasih, seolah-olah Dia menjadi berbeda. Mengapa Dia melakukan ini? Itu untuk

kebaikan kita, karena dosa membuat kita memandang Bapa yang penuh kasih sebagai tidak mampu melaksanakan penghakiman dan keadilan. Kita cenderung tidak mengikuti seorang ayah yang kasihnya lembut atau tidak menganggapnya serius, dan karenanya kita kehilangan kesadaran akan kejahatan dosa yang luar biasa.

Kutipan terakhir yang disajikan di sini menunjukkan perkembangan penyesuaian bersyarat sepanjang sejarah Israel. Jika umat Allah setia, sejarah akan sangat berbeda.

Jika manusia telah menaati hukum Allah yang diberikan kepada Adam setelah jatuhnya, yang dijaga oleh Nuh, dan dipatuhi oleh Abraham, tidak akan ada kebutuhan untuk perintah sunat. Dan jika keturunan Abraham telah mematuhi perjanjian, di mana sunat adalah tanda, mereka tidak akan pernah tergoda untuk menyembah berhala, dan tidak akan ada kebutuhan bagi mereka untuk menderita hidup dalam perbudakan di Mesir; mereka akan mengingat hukum Allah, dan tidak akan ada kebutuhan untuk hukum itu diproklamasikan dari Sinai atau diukir pada lempengan batu. Dan jika umat Allah telah mempraktikkan prinsip-prinsip Sepuluh Perintah Allah, tidak akan ada kebutuhan akan petunjuk tambahan yang diberikan kepada Musa. PP 364.2

Tulisan-tulisan Para Pioner Kita Tentang Karakter Allah

Apakah para pendahulu kita telah membahas masalah ini, ataukah kita telah menyimpang dari dasar kebenaran? Apakah pemahaman kita tentang sifat Allah telah terlalu jauh? Apakah ada pernyataan dari tulisan-tulisan para pendahulu yang dapat mengonfirmasi temuan kita dan menjadi landasan untuk membangun pemahaman lebih lanjut?

George Fifiel

Ini adalah nama yang mungkin tidak familiar bagi banyak dari kita. Pandangannya tentang karakter Allah dapat ditemukan di dua sumber utama: transkrip dari serangkaian khotbah yang ia sampaikan pada sidang Konferensi Umum tahun 1897 dan sebuah buku yang ia tulis pada tahun 1897, berjudul "God is Love." [Allah adalah Kasih].

Oleh karena itu, setiap sifat Allah hanyalah sifat kasih. Dan kasih mencakup segala sesuatu tentang Bapa kita. Hukum-hukum-Nya hanyalah hukum-hukum seorang Bapa yang baik, yang dimaksudkan untuk mempromosikan kebahagiaan anak-anak-Nya. Mereka bukan sembarangan. Bukan berarti Allah,

yang duduk di atas takhta yang tinggi, berkata kepada manusia, "Lakukanlah ini dan itu, dan Aku akan membiarkanmu hidup; tetapi jika kamu melakukan sebaliknya, Aku akan membunuhmu." Allah tidak membunuh. Dia adalah Sumber Kehidupan. {GCDB 19 Februari 1897, hlm. 90.1}

Kata "penebusan" (atonement) berarti "penyatuan kembali". **Dosa telah membawa penderitaan, dan penderitaan telah membawa kesalahpahaman tentang karakter Allah.** Akibatnya, manusia mulai membenci Allah alih-alih mencintainya; dan dengan membenci Dia, Sang Bapa, manusia juga membenci sesama manusia, saudaranya. Dengan demikian, alih-alih menjadi satu keluarga dan memiliki satu Bapa, manusia terpisah dari Allah dan satu sama lain, dipisahkan oleh kebencian dan egoisme. Harus ada persatuan (atonement).

Persatuan hanya dapat dilakukan oleh Allah dengan mengungkapkan kasih-Nya, meskipun ada dosa dan penderitaan, sehingga hati manusia tersentuh oleh kelembutan; dan mereka, yang dibebaskan dari tipu daya Setan, dapat melihat betapa sepenuhnya dan betapa mengerikannya mereka telah salah memahami Yang Ilahi, dan dengan demikian telah menghina Roh kasih-Nya. Dengan demikian, mereka dapat dipimpin, sebagai saudara yang kembali, untuk kembali ke rumah Bapa dalam kesatuan yang bahagia.

Persatuan bukanlah untuk meredakan murka Allah, sehingga manusia berani datang kepada-Nya, tetapi untuk mengungkapkan kasih-Nya, sehingga mereka akan datang kepada-Nya. Bukan Kristus yang mendamaikan Allah dengan dunia, tetapi Allah dalam Kristus yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri. – Allah adalah Kasih (1897)

Untuk lebih lanjut tentang Karakter Allah, lihat Allah adalah Kasih oleh George Fifiield.

A.T. Jones

Dalam penyerahan diri, satu-satunya hal yang dapat digunakan adalah kasih.

Dalam mempertahankan diri, melalui pembelaan diri, dengan menggunakan kekuatan, kekuatan bertemu dengan kekuatan, dan ini berarti hanya perang.

Dalam pengorbanan diri, melalui penyerahan diri, dengan kasih, kekuatan dibalas dengan kasih, dan ini berarti hanya damai.

Mempertahankan diri, oleh karena itu, hanya berarti perang: sementara pengorbanan diri berarti hanya perdamaian.

Tetapi perang berarti hanya kematian: maka, mempertahankan diri, yang berarti hanya perang, berarti hanya kematian. Sementara pengorbanan diri, yang berarti hanya perdamaian, berarti hanya kehidupan. AMS 4 Maret 1897,

Dosa dan kebenaran, alamiah dan anugerah, adalah unsur-unsur yang berlawanan dan saling bertentangan. Mereka menduduki wilayah yang sepenuhnya terpisah. Natur, penyelamatan diri, pertahanan diri, kekuatan, perang, dan kematian, hanya menduduki wilayah dosa. Anugerah, pengorbanan diri, penyerahan diri, cinta, perdamaian, dan kehidupan, hanya mendiami wilayah keadilan. AMS 4 Maret 1897, halaman 129.13

Ruang lingkup dosa adalah ruang lingkup Setan. Ruang lingkup anugerah adalah ruang lingkup Allah - AMS 4 Maret 1897, halaman 129.14

E.J. Waggoner

Ide tentang penebusan atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Namun, perhatikan dengan seksama bahwa kita lah yang membutuhkan pengorbanan, bukan Allah. Dia yang menyediakan pengorbanan. Ide bahwa murka Allah harus diredakan agar kita dapat memperoleh pengampunan tidak memiliki dasar dalam Alkitab. Adalah kebodohan yang puncaknya untuk mengatakan bahwa Allah begitu marah kepada manusia sehingga Ia tidak akan mengampuni mereka kecuali sesuatu disediakan untuk menenangkan murka-Nya, dan bahwa oleh karena itu Ia sendiri menawarkan hadiah kepada diri-Nya sendiri, dengan mana Ia menjadi tenang... {PTUK 30 Agustus 1894, hlm. 549.8}

“Tetapi,” seseorang akan berkata, “Kamu telah menjadikan rekonsiliasi sepenuhnya sebagai tanggung jawab manusia; aku selalu diajarkan bahwa kematian Kristus telah mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah dan untuk menenangkan-Nya.” Nah, kita telah meninggalkan masalah rekonsiliasi tepat di tempat Alkitab menempatkannya; dan meskipun Alkitab banyak berbicara tentang keharusan manusia untuk direkonsiliasi dengan Allah, Alkitab tidak pernah sekali pun menyiratkan hal semacam itu, yaitu keharusan Allah untuk direkonsiliasi dengan manusia. Menyiratkan keharusan hal semacam itu adalah menuduh karakter Allah dengan tuduhan yang serius. Ide ini masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gambaran tentang Allah adalah sebagai makhluk yang amarah-Nya harus diredakan oleh sebuah korban. {PTUK 21 September 1893, hlm. 386.7}

Sebuah pemikiran mengenai gagasan bahwa kematian Kristus diperlukan untuk memuaskan keadilan yang tersinggung. Kematian Kristus diperlukan untuk memuaskan kasih Allah. “Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, karena ketika kita masih berdosa, Kristus mati untuk kita.” Roma 5:8. “Allah begitu

mengasihi dunia sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal.” Keadilan akan terpenuhi dengan kematian mendadak ras yang berdosa. Tetapi kasih Allah tidak dapat menoleransi hal itu. Oleh karena itu, kita dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya, melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus. Melalui iman kepada darah-Nya, kebenaran Allah—yang hidup-Nya—dinyatakan atas kita, dan dengan demikian Ia adil, dan pada saat yang sama menjadi Pembetar bagi orang yang percaya kepada Yesus. Roma 3:21-26. Alasan mengapa Kristus harus mati agar manusia dapat diselamatkan akan dibahas dalam edisi berikutnya dari artikel ini. {PTUK 21 September 1893, hlm. 387.2}

Di sini ada seseorang yang ingat bahwa dalam Ibrani 9:22 dikatakan, “Tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan;” dan hal ini membuatnya berpikir bahwa pada akhirnya Allah memang menuntut korban sebelum Ia mengampuni manusia. Sangat sulit bagi pikiran untuk melepaskan diri dari gagasan yang diwariskan dari paganisme melalui kepausan, bahwa Allah begitu marah kepada manusia karena telah berdosa, sehingga Ia tidak dapat ditenangkan tanpa melihat darah mengalir, tetapi bagi-Nya tidak penting darah siapa yang mengalir, asalkan ada yang dibunuh; dan bahwa karena hidup Kristus lebih berharga daripada hidup semua manusia, Ia menerima-Nya sebagai pengganti mereka. Ini hampir merupakan cara yang kejam untuk menyatakan hal ini, tetapi ini adalah satu-satunya cara untuk benar-benar memaparkan kasus ini. Konsepsi pagan tentang Allah adalah konsepsi yang kejam, sama menghina Allah seperti halnya menyesatkan manusia; dan ide pagan ini telah dibiarkan mewarnai terlalu banyak teks Kitab Suci. Sangat menyedihkan memikirkan betapa besarnya orang-orang yang benar-benar mencintai Tuhan telah memberi kesempatan kepada musuh-musuh-Nya untuk menghujat. {PTUK 21 September 1893, hlm. 387.8}

Konklusi

Setelah membaca apa yang telah kami paparkan, apakah Anda dapat dengan yakin mengatakan bahwa Allah menenggelamkan semua orang, termasuk semua hewan, dalam banjir, dan bahwa Dia menurunkan api dari langit dan menghancurkan Sodom dan Gomorah? Bagaimana dengan penebusan dosa? Hukum Allah maupun keadilan-Nya tidak menuntut kematian pelanggar. Tidak ada amarah yang membara yang perlu diredakan. Saya berdoa agar kita dapat melihat bahwa ada banyak pernyataan yang jelas dalam bukti-bukti yang diajukan yang menunjukkan gambaran yang sama sekali berbeda dari apa yang telah kita ajarkan.

Kami membangun atas landasan yang telah ditinggalkan oleh mereka yang mendahului kami dalam Roh Pekabaran 1888. Apa yang kami temukan mendukung dan memperluas arah yang kami yakini sebagai pimpinan Allah bagi umat-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam tulisan-tulisan Ellen White, A.T. Jones, E.J. Waggoner, dan George Fifiield. Dan melalui penerapan yang tulus dari Aturan Miller, kami telah sampai sampai pada titik ini.

Allah jauh lebih baik daripada yang kita bayangkan, dan kita jauh lebih jahat daripada yang kita sadari sebelumnya. Kemuliaan manusia sedang diletakkan di dalam debu agar kita dapat menerima kemuliaan Allah; sifat-Nya yang tidak menggunakan kekerasan dan tidak menghakimi. Semoga hal ini mendorong kita untuk mengakui kesalahan pemahaman kita kepada Bapa kita, dan memohon ampunan serta pertobatan.

Pernyataan Jelas tentang Karakter Allah

“Ketika dikatakan bahwa Allah mengeraskan hati manusia, menyerahkan mereka kepada pikiran yang sesat, atau mengirimkan mereka ilusi yang kuat sehingga mereka percaya bahwa Allah bertindak tidak adil—artinya *bertentangan dengan sifat-Nya*—hal itu sama sekali tidak berarti bahwa Allah Yang Mahakuasa memiliki dorongan yang efektif. **Bahwa semua kata kerja tersebut, -- mengeraskan, membutakan, menyerahkan, mengirimkan delusi, menipu, dan sejenisnya, -- menurut ekspresi Ibrani biasa hanya permisif dalam maknanya, meskipun aktif dalam bunyi, ditempatkan tanpa semua diragukan lagi.** (Thomas Pierce, I, hlm. 23-24 edisi 1658, dikutip dalam Jackson, *The Providence of God*, hlm. 401)

Pelajar Alkitab ini membahas masalah yang telah mengganggu pengikut Allah selama berabad-abad. Apakah sesuai dengan karakter Allah untuk mengeraskan hati, mengirimkan kesesatan, menipu, membunuh, membakar, atau membanjiri? Terutama

dalam terang kehidupan Yesus?

Cara-cara Allah lebih tinggi daripada cara-cara kita. Tidak mudah untuk memahami bagaimana Dia berinteraksi dengan dunia yang telah Dia ciptakan, dan dengan manusia yang berdosa, sambil menghormati kebebasan kita dan hukum sebab-akibat.

Dalam buku kecil ini, kami telah mengumpulkan kutipan-kutipan yang merangkum semua aspek penting dalam studi tentang Karakter Allah. Semoga buku ini memberkati Anda dan menjadi bantuan yang besar bagi semua pencari kebenaran dan pemahaman.